



2024 Laporan Kinerja

Balai Guru Penggerak
Provinsi Riau



bgp | Riau
Balai Guru Penggerak

Galeri BGP Riau

*Jejak Karya untuk
Pendidikan Berkualitas*



Setahun perjalanan 'Kerja Sama - Kerja Cerdas - Capai Prestasi' dari BGP Riau

mencerminkan kolaborasi, inovasi, dan dedikasi dalam mencapai hasil terbaik dari seluruh Program Prioritas, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak prestasi yang berkelanjutan untuk Provinsi Riau.



Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan

bertujuan memperkuat keterampilan pengajaran, membekali pengetahuan terbaru, serta mempersiapkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan berkualitas bagi siswa.

TANJAK (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau)

berfokus pada pengembangan kompetensi guru di daerah terluar, memperkuat akses pendidikan berkualitas di seluruh pelosok Riau.



Apresiasi Utama Merdeka Belajar UPT Kemendikbudristek

penghargaan utama bagi unit pelaksana teknis dengan Program Inovatif dan berkontribusi dalam transformasi pendidikan di Indonesia.



Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya BGP Provinsi Riau berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2024 dengan tepat waktu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah telah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran strategis/sasaran program/sasaran kegiatan beserta indikator kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024. BGP Provinsi Riau pada tahun 2024 menetapkan 2 (dua) sasaran dan 5 (lima) indikator kinerja. Secara umum Balai Guru Penggerak Provinsi telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.



Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih banyak permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Permasalahan tersebut diantaranya belum terpenuhinya seluruh formasi jabatan pegawai yang ada di BGP Provinsi Riau, pemangku kepentingan dinas kabupaten/kota yang masih memerlukan koordinasi yang lebih intens dalam pelaksanaan setiap kegiatan yang di jalankan oleh BGP Provinsi Riau, kesenjangan pelaksanaan pelatihan di kabupaten/kota Provinsi Riau yang termasuk wilayah sulit akses dan sulit sinyal, dan rendahnya tingkat kolaborasi dan partisipasi guru di beberapa kabupaten/kota yang berakibat pada pengembangan program komunitas belajar. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.



Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan BGP Provinsi Riau tahun 2024. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, perumusan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan serta peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya laporan kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024.

Pekanbaru, 24 Januari 2025
Kepala BGP Provinsi Riau

Reisky Bestary, S.Pd, M.Pd

Daftar Isi

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Gambaran Umum.....	2
B. Dasar Hukum	4
C. Tugas Dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	4
D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan.....	6
E. Peran Strategis	7
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. Rencana Strategis.....	9
B. Program Prioritas 2020-2024	11
C. Rencana Kerja Dan Anggaran	11
D. Perjanjian Kinerja	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. Akuntabilitas Kinerja	19
B. Realisasi Program/Agenda Prioritas.....	52
C. Realisasi Anggaran.....	52
D. Kinerja Lain-Lain	58
BAB IV PENUTUP	77
LAMPIRAN	80
Dokumen Perjanjian Kinerja.....	81
Dokumen Pengukuran Kinerja.....	85
Lembar Pernyataan Bahwa Laporan Kinerja Telah Direviu.....	96

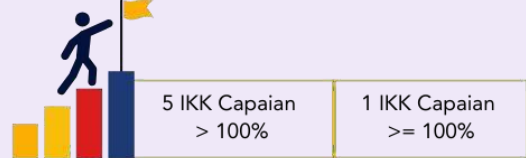
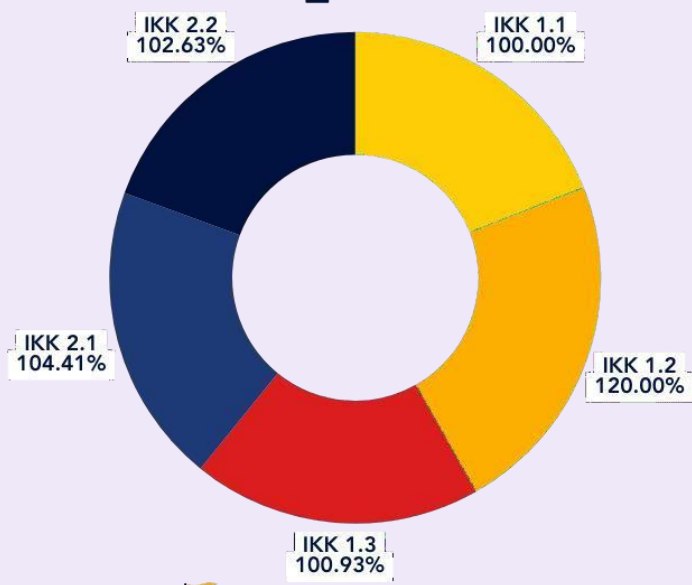


IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024 menyajikan tingkat pencapaian 2 (dua) sasaran dengan 5 (lima) indikator kinerja sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Tingkat ketercapaian dan ketidakcapaian indikator kinerja lebih detail diuraikan pada BAB III. Secara umum, capaian kinerjanya adalah sebagai berikut.

Capaian Kinerja

- IKK 1.1
- IKK 1.2
- IKK 1.3
- IKK 2.1
- IKK 2.2



Kinerja Anggaran

- Pagu Anggaran
- Realisasi Anggaran
- Pagu Blokir



SASARAN KEGIATAN 1:



Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan

IKK 1.1. Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru

REALISASI IKK 1.1

TARGET 4.000
REALISASI 4.000

IKK 1.2. Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensi

REALISASI IKK 1.2

TARGET 11.696
REALISASI 14.035

IKK 1.3. Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru

REALISASI IKK 1.3

TARGET 1.927
REALISASI 1.945

SASARAN KEGIATAN 2:



Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau

IKK 2.1. Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau

REALISASI IKK 2.1

TARGET 80.40
REALISASI 84.05

IKK 2.2. Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA K/L BGP Provinsi Riau

REALISASI IKK 2.2

TARGET 96.84
REALISASI 99.39

Berikut tren alokasi anggaran BGP Provinsi Riau dari tahun 2020 sampai 2024



Berdasarkan dari grafik di samping, dapat dikatakan bahwa alokasi anggaran selama tahun 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan, hal tersebut seiring dengan peningkatan target/sasaran program prioritas BGP Provinsi Riau.



1
Belum terpenuhinya formasi sesuai dengan peta jabatan yang ada di BGP Provinsi Riau sehingga setiap pegawai mengampu beberapa tugas jabatan.

2
Dinamika kepemimpinan dan penanggung jawab program di tingkat Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota yang mempengaruhi proses koordinasi program BGP Provinsi Riau yang telah disusun sebelumnya.

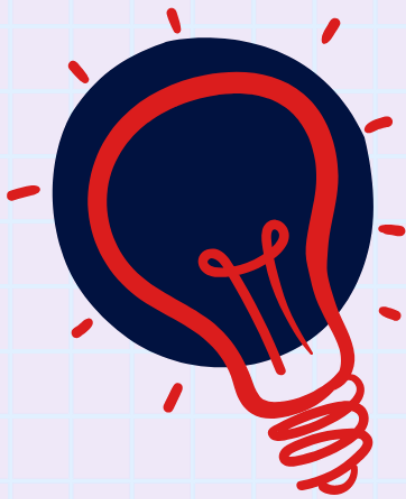
3
Rendahnya tingkat kelulusan Pengajar Praktik dalam mengikuti seleksi Program Pendidikan Guru Penggerak.

PERMASALAHAN / KENDALA YANG DIHADAPI

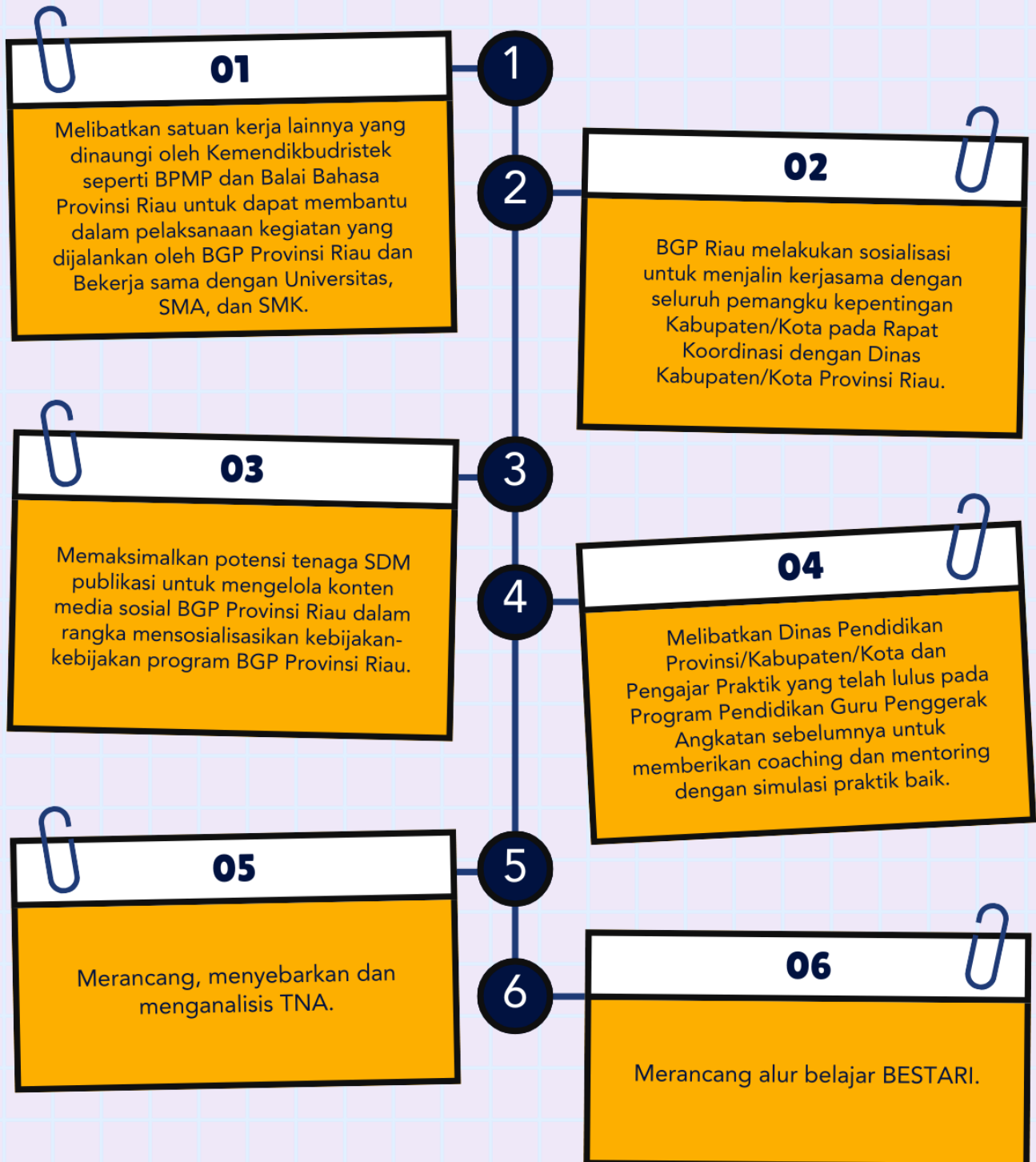
4
Tidak semua kepala sekolah memiliki keterampilan kepemimpinan transformatif, pengawas mengalami miskonsepsi terkait IKM, dan keterlibatan stakeholder yang kurang intensif.

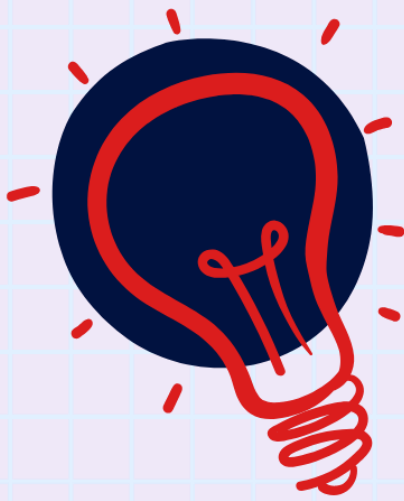
5
Kesenjangan akses pelatihan bagi GTK yang berada di pusat ibu kota provinsi/kabupaten/k kecamatan dengan GTK yang berada di daerah 3T.

6
Dampak program komunitas belajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran murid belum terlihat secara signifikan di sekolah-sekolah, disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi dan kolaborasi guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung pengembangan program komunitas belajar.



UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN





UPAYA YANG TELAH DILAKUKAN



Laporan Kinerja Tahun 2024

BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI RIAU



BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN



A. Gambaran Umum

Tentang BGP Provinsi Riau

BGP Provinsi Riau merupakan satuan kerja/Unit Pelaksana Teknis pada Ditjen Guru Dan Tenaga Kependidikan. Hal ini sesuai dengan Permendikbudristek No 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, diubah dengan Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2024, serta Permendikbudristek Nomor 14 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru penggerak yang telah diubah dengan Permendikbudristek Nomor 73 tahun 2024.



01



02

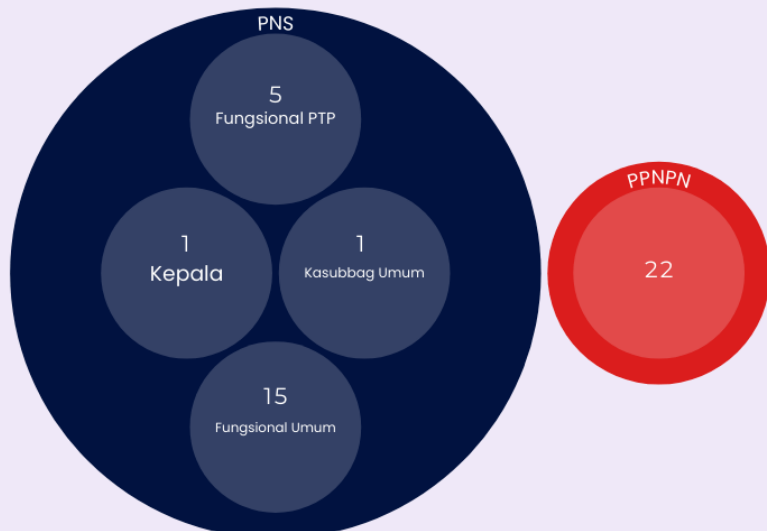
Sumber Daya Manusia

BGP Provinsi Riau pertama kali dibentuk pada 30 Maret 2022. BGP Provinsi Riau dipimpin oleh Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd dengan jumlah SDM di tahun 2024 sebanyak 46 orang, terdiri dari 24 ASN dan 22 PPNPN dengan rincian 1 Orang Kepala, 1 Orang Kasubbag Umum, 17 Fungsional Umum, 5 Orang Fungsional Tertentu Pengembang Teknologi Pembelajaran, dan 22 Orang PPNPN. Di pertengahan tahun 2024 jumlah SDM BGP Provinsi Riau berkurang 2 orang dikarenakan 2 orang tersebut memasuki masa pensiun, sehingga jumlah SDM di BGP Provinsi Riau sampai dengan akhir tahun 2024 terdiri dari 44 orang.



44

Total
SDM BGP Provinsi Riau



BAB 1

PENDAHULUAN



Wilayah Kerja

Wilayah kerja BGP Provinsi Riau melingkupi 12 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak, Kota Dumai, dan Kota Pekanbaru.



03



Gambar 1.1. Peta Wilayah Kerja BGP Provinsi Riau

BAB 1

PENDAHULUAN



B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024;
4. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 89 Tahun 2021 tentang Penjenjangan Kinerja Instansi Pemerintah
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 14 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Guru Penggerak dan Balai Guru Penggerak, yang telah diubah oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi Nomor 73 Tahun 2024.

C. Tugas dan Fungsi serta Struktur Organisasi

Tugas

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 BGP Provinsi Riau mempunyai tugas :

Melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

BAB 1

PENDAHULUAN



Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BGP Provinsi Riau melaksanakan fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemetaan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
2. Pengembangan model peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
3. Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
4. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
5. Pelaksanaan supervisi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
6. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah
8. Pelaksanaan urusan administrasi.

STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 1.2. Struktur Organisasi BGP Provinsi Riau

BAB 1

PENDAHULUAN



D. Isu-Isu Strategis/Permasalahan

Beberapa permasalahan/isu strategis yang menjadi perhatian antara lain:

1

Masih terdapat calon guru penggerak yang sudah lulus seleksi namun belum mengikuti program pendidikan guru penggerak (PPGP).

2

Budaya kerja positif untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, inovatif dan menyenangkan.

3

Kondisi geografis dan ketersediaan infrastruktur teknologi yang beragam sehingga kesempatan untuk meningkatkan kompetensi menjadi tidak merata.

5

Mengoptimalkan Kerja Sama dengan para mitra kerja dan pemberdayaan komunitas guru serta peningkatan publikasi BGP Provinsi Riau dalam menjangkau audiens yang lebih luas.

6

Dampak program komunitas belajar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran murid belum terlihat secara signifikan di sekolah, disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi dan kolaborasi guru dan tenaga kependidikan dalam mendukung program komunitas belajar.

4

Program Sekolah Penggerak menghadapi tantangan terkait kepemimpinan kepala sekolah yang belum optimal dalam membangun budaya mutu, kapasitas pengawas yang masih kurang memadai dalam pendampingan, serta rendahnya partisipasi aktif stakeholder dalam mendukung implementasi program.

BAB 1

PENDAHULUAN



E. Peran Strategis

Beberapa peran strategis BGP Riau antara lain:

1. Berperan penting dalam melakukan sosialisasi dan coaching untuk meningkatkan kelulusan pengajar praktik Pada Program Pendidikan Guru Penggerak secara optimal.
2. Berperan penting dalam melakukan sosialisasi dan koordinasi kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dalam pelaksanaan PPGP menggunakan anggaran pemerintah daerah.
3. Berperan penting dalam mengembangkan dan melaksanakan asesmen kompetensi (TNA) untuk mendapatkan data yang akurat dan komprehensif.
4. Berperan penting dalam mendesain alur, moderasi dan modul ajar kegiatan pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB).
5. Berperan penting dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB).
6. Berperan penting dalam melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan pengembangan kompetensi berkelanjutan (PKB).
7. Berperan penting dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dalam bentuk perjanjian kerja sama.
8. Berperan penting dalam percepatan peningkatan pembuatan konten media sosial yang edukatif serta membantu memperluas informasi BGP Provinsi Riau ke daerah.
9. Berperan penting dalam melibatkan pimpinan sebagai role model, membangun komunikasi yang terbuka dan transparan, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif serta memberikan penghargaan dan sanksi kepada pegawai.
10. Berperan penting dalam melakukan pendampingan program PSP melalui fasilitator agar berjalan sesuai dengan panduan yang diberikan serta memberikan penguatan kepada kepala sekolah dan menjalin komunikasi dengan dinas pendidikan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan program PSP.
11. Berperan penting dalam memberikan pendampingan terhadap penggerak komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan komunitas belajar.
12. Berperan penting dalam mengarahkan program-program komunitas belajar ke arah percepatan dan transformasi pembelajaran yang berpusat pada murid.
13. Berperan penting dalam mengidentifikasi capaian, kendala, dan potensi pengembangan komunitas belajar untuk memastikan keberlanjutan program.

Laporan Kinerja Tahun 2024

BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI RIAU



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



A. Rencana Strategis



VISI

Visi BGP Provinsi Riau Tahun 2020 - 2024 adalah: "Menjadi pusat keunggulan dalam membangun ekosistem pembelajaran Guru dan Tenaga Kependidikan berlandaskan gotong royong untuk terciptanya Pelajar Pancasila demi mewujudkan Indonesia Maju"

MISI

1. Meningkatkan kualitas profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan yang meliputi aspek penguasaan pengetahuan, praktik pembelajaran, dan pengembangan profesi berkelanjutan yang berorientasi kepada siswa.
2. Mengembangkan inovasi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa sesuai kodrat alam dan kodrat zaman.
3. Membangun ekosistem pembelajaran berlandaskan gotong royong yang berorientasi kepada siswa.

TUJUAN STRATEGIS

1. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
2. Peningkatan tata kelola BGP Provinsi Riau



BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



Matriks Kinerja

Sesuai dengan (permendikbudristek/kepmendikbudristek IKK), BGP Provinsi Riau menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut:

No	Uraian	Kategori	Target Perjanjian Kinerja 2020-2021	Target Perjanjian Kinerja 2022	Target Perjanjian Kinerja 2023	Target Perjanjian Kinerja 2024
1.0	Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	SK				
1.1	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	IKK	-	1.500	2.000	4.000
1.2	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	IKK	-	9.033	9.033	11.696
1.3	Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	IKK	-	604	752	1.927
2.0	Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau	SK				
2.1	Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	IKK	-	0	BB	A
2.2	Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau	IKK	-	90	95	96.84

Tabel 2.1. Matriks Kinerja

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



B. Program Prioritas 2020-2024

BGP Provinsi Riau dalam mendukung program prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui program Merdeka Belajar turut serta melaksanakan program merdeka belajar yang mana program-programnya adalah sebagai berikut:

- Episode 5: Guru Penggerak
- Episode 7: Program Sekolah Penggerak
- Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar

Adapun Program Prioritas yang dilakukan oleh BGP Provinsi Riau, sebagai berikut:

No	IKK	Nama Program Prioritas	Target 2024	Alokasi Anggaran 2024
1	1.1	1. Program Sekolah Penggerak	4.000 Orang	Rp. 12.627.159.000,-
		2. Pelatihan Literasi dan Numerasi	208 Orang	
2	1.2	1. Program Pendidikan Guru Penggerak	1.945 Orang	Rp. 65.771.903.000,-
		2. Pengembangan Kompetensi Guru PJOK	2.802 Orang	
3	1.3	1. Implementasi Kurikulum Merdeka	100 Orang	Rp. 3.446.979.000,-
		2. Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris	705 Orang	

Tabel 2.2. Program Prioritas Tahun 2024

C. Rencana Kerja dan Anggaran

Sebagai pengguna anggaran BGP Provinsi Riau, menyusun rencana kerja dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Berikut tren alokasi anggaran 2020-2024 BGP Provinsi Riau:



Tabel 2.3. Tren alokasi anggaran 2020-2024 BGP Provinsi Riau

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



Pada tabel diatas, dapat di lihat bahwa pada tahun 2020-2021 BGP Provinsi Riau belum memiliki PAGU anggaran dikarenakan BGP Provinsi Riau baru didirikan pada tahun 2022. Tahun 2022 merupakan tahun pertama alokasi anggaran dengan total sebesar Rp 18.828.551.000 yang dilaksanakan pada tiga bulan terakhir pada tahun 2022. Hal ini menandai dimulainya implementasi program Balai Guru Penggerak diantaranya ada program sekolah penggerak, program pendidikan guru penggerak, dan implementasi kurikulum merdeka. Peningkatan signifikan terlihat pada tahun 2023, di mana alokasi anggaran meningkat sebesar 100,9% dibandingkan tahun 2022, yaitu sebesar Rp 37.822.297.000. Kenaikan ini mencerminkan tingginya kebutuhan untuk program prioritas yang ada, serta adanya kegiatan inovasi yang dilakukan oleh BGP Provinsi Riau. Pada tahun 2024, terjadi kenaikan signifikan sebesar 137,3% dibandingkan tahun 2023, yaitu mencapai Rp 89.777.553.000. Peningkatan anggaran ini dapat dikaitkan dengan penambahan capaian program dari tiga program prioritas yang sudah berjalan dan program prioritas lainnya seperti pengembangan kompetensi guru PJOK dan Bahasa Inggris. Peningkatan kebutuhan operasional, termasuk pengadaan sarana dan prasarana yang lebih memadai pada alokasi anggaran tahun 2024. Tren Pertumbuhan Anggaran (2022-2024)

- Tahun 2022 ke 2023: Peningkatan sebesar Rp 18.993.746.000,- atau sekitar 100,9%.
- Tahun 2023 ke 2024: Peningkatan sebesar Rp 51.955.256.000,- atau sekitar 137,3%.
- Total pertumbuhan dari 2022 ke 2024 adalah Rp 70.949.002.000,- atau sekitar 376,8%.

Peningkatan alokasi anggaran menunjukkan fokus yang kuat pada pengembangan pendidikan di Provinsi Riau. Peningkatan signifikan setiap tahun mencerminkan komitmen pemerintah dalam memperluas jangkauan dan kualitas program pendidikan. Keberlanjutan pendanaan ini diharapkan mampu mendorong tercapainya tujuan strategis Balai Guru Penggerak dalam mendukung transformasi pendidikan. Adapun rencana kerja dan anggaran BGP Provinsi Riau tahun 2024 sebagai berikut:

No	Nomenklatur	Kode	Program / Kegiatan / KRO / Rincian Output / Komponen	Satuan	Volume	Alokasi
1	Program	16.01	Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran			
2	Kegiatan	5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan			
3	Sasaran	5634.01	Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan			
4	Indikator	5634.01.01	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	11.696	
5	Indikator	5634.01.02	Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	1.927	
6	Indikator	5634.01.03	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	4.000	
7	KRO	5634.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Orang	1.684	12.627.159.000
8	RO	5634.QDC.011	Guru dan tenaga kependidikan yang mendapat pendampingan pembelajaran	Orang	1.684	12.627.159.000
9	Komponen	5634.QDC.011.052	Koordinasi dan Sosialisasi pendampingan pembelajaran			1.273.643.000
10	Komponen	5634.QDC.011.053	Pelaksanaan pendampingan pembelajaran			11.353.516.000
11	KRO	5634.SCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	Orang	5.332	69.218.882.000
12	RO	5634.SCI.011	Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan kompetensi	Orang	1.876	3.446.979.000
13	Komponen	5634.SCI.011.051	Penyusunan Pedoman dan Bahan			82.730.000
14	Komponen	5634.SCI.011.052	Koordinasi dan Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Guru			458.646.000
15	Komponen	5634.SCI.011.053	Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru			675.882.000
16	Komponen	5634.SCI.011.055	Supervisi dan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru			203.204.000
17	Komponen	5634.SCI.011.056	Penyusunan dan Pengembangan Model-Model (Inovasi) Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan			508.933.000
18	Komponen	5634.SCI.011.057	Lokakarya/ Pelaksanaan Model-Model (Inovasi) Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan			1.435.860.000
19	Komponen	5634.SCI.011.151	Pengelolaan PNB			81.724.000
20	RO	5634.SCI.010	Guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	3.456	65.771.903.000
21	Komponen	5634.SCI.010.52	Koordinasi dan Sosialisasi Peningkatan Kompetensi Guru			7.199.281.000
22	Komponen	5634.SCI.010.53	Pelaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru			58.519.253.000
23	Komponen	5634.SCI.010.55	Supervisi dan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru			53.369.000
24	Kegiatan	5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan			A
25	Sasaran	5635.01	Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau			96,84
26	Indikator	5635.01.01	Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau			
27	Indikator	5635.01.02	Nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L BGP Provinsi Riau			
28	KRO	5635.EBA	Layanan Manajemen Dukungan Internal	Layanan, Dokumen	3	5.224.923.000
29	RO	5635.EBA.956	Layanan BMN	Dokumen	1	10.000.000
30	Komponen	5635.EBA.956.052	Penyusunan laporan BMN			10.000.000
31	RO	5635.EBA.962	Layanan Umum	Layanan	1	90.741.000
32	Komponen	5635.EBA.962.060	Layanan Ketatausahaan			90.741.000
33	RO	5635.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	1	5.124.182.000
34	Komponen	5635.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan			1.670.662.000
35	Komponen	5635.EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			3.453.520.000
36	KRO	5635.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit, m2, Paket	91	2.706.589.000
37	RO	5635.EBB.951	Layanan Sarana Internal	Unit	89	756.477.000
38	Komponen	5635.EBB.951.996	Alat Pengolah Data dan Komunikasi			326.993.000
39	Komponen	5635.EBB.951.997	Peralatan Fasilitas Perkantoran			429.484.000
40	RO	5635.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	Unit	2	1.950.112.000
41	Komponen	5635.EBB.971.054	Pembangunan/ renovasi gedung dan bangunan			1.950.112.000
TOTAL						89.777.553.000

Tabel 2.4. Rencana kerja dan anggaran BGP Provinsi Riau tahun 2024

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



D.Perjanjian Kinerja

Sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BGP Provinsi Riau menetapkan sasaran, indikator dan target selama lima tahun sebagai berikut.

Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra	Target PK	%
1	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.1] Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	1.500	1.500	100%
2	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.2] Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	9.033	9.033	100%
3	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.3] Jumlah guru yang mengikuti program Pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	604	604	100%
4	[2] Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	[2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau		-	-	-
5	[2] Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	[2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau		90	90	100%

Tabel 2.5. Sasaran, Indikator dan Target BGP Provinsi Riau tahun 2022

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra	Target PK	%
1	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.1] Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	2.000	2.000	100%
2	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.2] Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	9.033	9.033	100%
3	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.3] Jumlah guru yang mengikuti program Pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	752	752	100%
4	[2] Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	[2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau		BB	BB	100%
5	[2] Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	[2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau		95	95	100%

Tabel 2.6. Sasaran, Indikator dan Target BGP Provinsi Riau tahun 2023

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target Renstra	Target PK	%
1	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.1] Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	4.000	4.000	100%
2	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.2] Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	11.696	11.696	100%
3	[1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.3] Jumlah guru yang mengikuti program Pendidikan kepemimpinan sekolah model	Orang	1.927	1.927	100%
4	[2] Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	[2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau		A	A	100%
5	[2] Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	[2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau		96.84	96.84	100%

Tabel 2.7. Sasaran, Indikator dan Target BGP Provinsi Riau tahun 2024

Dalam rangka mencapai tujuan strategis, BGP Provinsi Riau menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2024. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Berdasarkan hasil reviu rencana strategis, target Renstra tahun 2024 mengalami perubahan sesuai dengan hasil akhir keseluruhan target kinerja Balai Guru Penggerak Provinsi Riau Tahun 2023 yakni telah tercapainya target PK pada setiap IKK yang ada sehingga pada tahun 2024 untuk IKK 1.1 Jumlah

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru dari capaian tahun 2023 yaitu 2.398 menjadi 4.000. IKK 1.2 Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya dari capaian tahun 2023 yaitu 11.695 menjadi 11.696. IKK 1.3 Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru dari capaian tahun 2023 yaitu 1.926 menjadi 1.927. IKK 2.1 Predikat SAKIP Balai Guru Penggerak Provinsi Riau dari capaian tahun 2023 A tetap menjadi A namun dengan nilai yang lebih besar dari 80, 40. IKK 2.2 Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L Balai Guru Penggerak Provinsi Riau dari capaian tahun 2023 yaitu 96.83 menjadi 96,84. BGP Provinsi Riau menetapkan target tahunan yang akan dicapai, yaitu melalui perjanjian kinerja tahun 2024. Penetapan target perjanjian kinerja telah mempertimbangkan hasil evaluasi capaian tahun-tahun sebelumnya, target rencana strategis, serta ketersediaan alokasi anggaran, yang dilakukan melalui reviu rencana strategis.

Berikut ringkasan Perjanjian Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024.

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja program	Target
1	Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	4.000
		Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	11.696
		Jumlah guru yang mengikuti program Pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	1.927
2	Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	A
		Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau	96.84

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp. 56.777.548.000
2	5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp. 8.804.814.000

Tabel 2.8. Perjanjian Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA



Berikut ringkasan revisi Perjanjian Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja program	Target
1	Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	4.000
		Jumlah guru dan tenaga yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	11.696
		Jumlah guru yang mengikuti program Pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	1.927
2	Meningkatnya tata Kelola BGP Provinsi Riau	Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	A
		Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau	96.84

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1	5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp. 81.846.041.000,-
2	5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp. 7.931.512.000,-

Tabel 2.9. Revisi Perjanjian Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024

Pada tahun 2024, BGP Provinsi Riau melakukan penyesuaian anggaran pada Perjanjian Kinerja melalui revisi Perjanjian Kinerja tahun 2024. Hal tersebut dikarenakan adanya penyesuaian Alokasi Anggaran BGP Provinsi Riau hal ini disebabkan oleh penambahan anggaran semula Rp. 65.582.362.000 (Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebesar Rp. 56.777.548.000 dan Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan sebesar Rp. 8.804.814.000) menjadi Rp. 89.777.553.000 (kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebesar Rp. 81.846.041.000 dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan sebesar Rp. 7.931.512.000) tanpa menambah dan mengurangi target Perjanjian Kinerja tahun 2024. Revisi Perjanjian Kinerja ini di tandatangani oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Ibu Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd dan Kepala BGP Provinsi Riau oleh Ibu Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd.

Laporan Kinerja Tahun 2024

BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI RIAU



BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



A. Akuntabilitas Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2024, BGP Provinsi Riau menetapkan 2 (dua) sasaran kinerja dengan 5 (lima) indikator kinerja. Berikut informasi tingkat ketercapaiannya selama tahun 2024:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	4.000	4.000	100%
		Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	11.696	14.035	120%
		Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	1.927	1.945	100,93%
2	Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau	Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau		A	A	105,06%
		Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau		96.84	98.97	102,20%

Tabel 3.1. Pengukuran Kinerja Tahun 2024

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Sasaran Kegiatan 1.0

Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan

IKK 1.1 Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru

1. Definisi Operasional

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.1 Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru adalah banyaknya guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran dengan paradigma baru. Pembelajaran paradigma baru adalah pembelajaran intrakurikuler yang terdiferensiasi dimana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, sehingga guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek kurikuler lintas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Pembelajaran dengan paradigma baru merupakan salah satu bentuk intervensi Program Sekolah Penggerak (PSP).

PSP adalah program peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan intervensi menyeluruh baik kepada Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Guru yang merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi PSP. Kepala sekolah dan guru dari Sekolah Penggerak melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain.

Kriteria guru dan tenaga kependidikan yang dapat mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru adalah guru, kepala sekolah, pengawas sekolah/penilik satuan pendidikan yang ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Dalam program ini, guru dan tenaga kependidikan yang bernaung pada sekolah penggerak mendapatkan pelatihan dari pelatih ahli, baik dalam tatap muka maupun online, coaching, dan juga lokakarya.



BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

IKK 1.1 dihitung berdasarkan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru.

METODE PENGHITUNGAN
 Rumus : $\sum GTK \text{ Mengikuti PPB} = A$

A = Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru

Satuan : Orang
 Tipe Perhitungan : Nonkumulatif
 Unit Pelaksana : BGP Provinsi Riau
 Sumber Data : Laporan Internal
 Polarisasi Indikator : Maksimal
 Periode Pengumpulan Data : Tahunan

3. Trend Capaian Kinerja Dari Tahun 2020-2024 Dan Analisis Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

SASARAN:					
Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan					
INDIKATOR:					
Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru					
TAHUN 2022			TAHUN 2023		
Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
1.500	1.534	102.27%	2.000	2.398	119,90%
TAHUN 2024					
Target	Realisasi	%Capaian			
4.000	4.000	100.00%			



Tabel 3.2. Trend capaian IKK 1.1 Tahun 2024

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Target sasaran pada output ini untuk tahun 2024 adalah sebanyak 4.000 Orang. Sampai dengan akhir bulan Desember 2024 output jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru sudah terealisasi sebanyak 4.000 Orang atau sebesar 100,00%, namun mengalami penurunan persentase capaian output dari tahun 2023 sebesar 19,90% dengan target PK tahun 2023 sebesar 2.000 dan realisasi capaian output sebesar 2.398. Meskipun ada penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian output tahun 2024 sudah tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Hal ini berbanding terbalik dengan realisasi capaian output pada tahun 2022 sebesar 1.534 dengan target PK tahun 2022 sebesar 1.500 atau sebesar 102,27% mengalami peningkatan presentase capaian output pada tahun 2023 sebesar 17,63%.

Capaian IKK Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru sudah mencapai target PK Tahun 2024 dan sudah tercapai sebesar 100,00% dari target akhir renstra yang tertuang dalam dokumen Renstra BGP Provinsi Riau Tahun 2020-2024.

4. Analisis Program Dan Kegiatan Terkait, Yang Mendukung Perealisisan Target Kinerja Indikator Kinerja

Program PSP telah memiliki juknis dan linimasa yang lengkap, mulai dari fasilitasi pendampingan oleh fasilitator baik pendampingan kelompok tingkat satuan pendidikan sampai pendampingan kelompok tingkat kabupaten/kota, serta kunjungan lapangan termasuk sasaran dari pendampingan. Untuk lebih memastikan ketercapaian pelaksanaan kegiatan BGP Provinsi Riau juga melaksanakan monitoring dan evaluasi terutama untuk pendampingan tingkat kabupaten/kota. Selain itu, tim kerja juga senantiasa menjalin komunikasi dengan aktor-aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program dan kegiatan, baik untuk tingkat internal (manajemen, perencanaan dan keuangan) ataupun eksternal (penjab PSP dinas pendidikan provinsi/kab/kota, fasilitator, serta BPMP).

5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan program dan kegiatan serta adanya komunikasi efektif yang dibangun tim kerja dengan pihak internal ataupun eksternal selama ini dinilai memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan kegiatan termasuk dalam rangka proses pencapaian tujuan kegiatan. Komunikasi efektif tersebut antara lain dilakukan secara informal melalui grup-grup whatsapp, serta melakukan komunikasi secara formal melalui kegiatan rapat kerja baik dalam bentuk penyamaan persepsi ataupun memberikan penguatan kepada kepala sekolah mengacu pada data-data dan informasi yang dirangkum dari petugas monev.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



6. Analisis Hambatan Atau Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024

Beberapa hal yang menghambat pelaksanaan program dan kegiatan, antara kondisi bencana alam (banjir) yang membuat sejumlah jalan tidak dapat dilalui kendaraan pada awal 2024. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pendampingan kelompok tingkat kabupaten/kota tidak dilaksanakan secara serentak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hambatan lain yang berpotensi menghambat pencapaian target adalah berubahnya strategi pendampingan sesuai dengan arahan dari direktorat KSPSTK.

7. Analisis Terkait Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan Dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja Tahun 2024

Kendala transportasi akibat bencana alam diatasi dengan memotivasi pegawai yang akan bertugas sebagai panitia untuk bersedia menempuh perjalanan lebih panjang ke lokasi, serta mengkomunikasikan pada penjab dinas pendidikan kabupaten/kota untuk menjadwalkan ulang pelaksanaan lokakarya, termasuk juga dengan menjalin komunikasi dengan penjab PSP Pusat untuk memberikan kelonggaran waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara terkait perubahan strategi pendampingan yang ditempuh tim kerja sesuai arahan pimpinan adalah melakukan rakor dan penyamaan persepsi dengan fasilitator dan penjab PSP di dinas pendidikan provinsi/kab/kota, disamping itu tim kerja juga menginformasikan perubahan tersebut melalui grup-grup whatsapp.

8. Analisis Terkait Strategi Yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024

Pelaksanaan kegiatan PSP mengacu kepada panduan dan Juknis dari pusat dan untuk mendukung pelaksanaan tersebut, BGP Riau membuat strategi pendukung seperti komunikasi efektif dengan aktor kunci seperti pembentukan penanggung jawab PSP tingkat kabupaten/kota, penganturan penugasan fasilitator PSP serta pembentukan koordinator tingkat kabupaten/kota di BGP Riau, pelibatan tim monev dan menyesuaikan jadwal dengan kondisi daerah pelaksana PSP. Faktor lainnya yang membuat pencapaian target di timkerja bisa dipenuhi antara lain adalah melalui kegiatan rapat koordinasi dan penyamaan persepsi dengan fasilitator dan penjab dinas pendidikan untuk menyampaikan perubahan strategi pendampingan yang dilakukan.

9. Analisis Keberhasilan Atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Berdasarkan target capaian PSP tahun 2024, BGP Provinsi Riau berhasil memenuhi target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Kepala BGP Provinsi Riau dan Dirjen GTK. Keberhasilan ini terlihat dari jumlah guru dan tenaga kependidikan yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pusat. Selain itu, berbagai kegiatan inovasi dalam program sekolah penggerak juga telah dilaksanakan oleh BGP Provinsi Riau seperti penguatan kepala sekolah PSP Angkatan 1 dan bimtek pengimbasan PSP Angkatan 1.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Sasaran Kegiatan 1.0

Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan

IKK 1.2 Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Inovasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensinya

1. Definisi Operasional

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.2 Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya adalah banyaknya guru dan tenaga kependidikan yang memanfaatkan inovasi pembelajaran dalam pengembangan keprofesiannya. Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan platform teknologi yang bertujuan membantu pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran mandiri yang bisa disesuaikan dengan kondisinya kapan pun dan di mana pun dalam mengembangkan kompetensinya. Mendorong pendidik saling belajar dalam ruang kolaborasi dan komunitas belajar (Learning Community) dengan guru yang lain dalam hal berbagi pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan (Social Constructivism).

Program Guru Belajar dan Berbagi merupakan salah satu contoh platform teknologi yang dirancang untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dengan tetap memberikan pembekalan dasar yang bermakna bagi peserta didik untuk melakukan merdeka belajar, yang terdiri dari: (1) Seri asesmen kompetensi minimum; (2) Seri literasi dan numerasi; (3) Seri pendidikan keterampilan hidup; (4) Seri belajar mandiri calon guru ASN PPPK; (5) Seri pendidikan inklusif; dan (6) Seri masa pandemi Covid-19; dan lain sebagainya. Sasaran program Guru Belajar dan Berbagi adalah guru dan tenaga kependidikan yang memiliki akun SIM PKB (Sistem Informasi Manajemen untuk Pengembangan Keprofesian yang Berkelanjutan).

2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

IKK 1.2 dihitung berdasarkan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya

METODE PENGHITUNGAN

Rumus : $\sum GTHK_{Kompetensi} = A$

A = Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memanfaatkan inovasi pembelajaran dalam pengembangan keprofesiannya.

Satuan	: Orang
Tipe Perhitungan	: Nonkumulatif
Unit Pelaksana	: BGP Provinsi Riau
Sumber Data	: Laporan Internal
Polarisasi Indikator	: Maksimal
Periode Pengumpulan Data	: Tahunan

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



3. Trend Capaian Kinerja Dari Tahun 2020-2024 Dan Analisis Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan

SASARAN:					
Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan					
INDIKATOR:					
Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya					
TAHUN 2022			TAHUN 2023		
Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
9.033	12.054	133.44%	9.033	11.695	129.47%
TAHUN 2024					
Target	Realisasi	%Capaian			
11.696	14.035	120.00%			



Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

Tabel 3.3. Trend capaian IKK 1.2 Tahun 2024

Target sasaran pada output ini untuk tahun 2024 adalah sebanyak 11.696 Orang. Sampai dengan akhir bulan Desember 2024 output Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Inovasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensinya sudah terealisasi sebanyak 14.035 Orang atau sebesar 120,00%, namun mengalami penurunan persentase capaian output dari tahun 2023 sebesar 29,47% dengan target PK tahun 2023 sebesar 9.033 dan realisasi capaian output sebesar 11.695, realisasi capaian output pada tahun 2023 juga mengalami penurunan persentase capaian output dari tahun 2022 sebesar 3,97%, realisasi capaian output pada tahun 2022 sebesar 12.054 dengan target PK tahun 2022 sebesar 9.033 atau sebesar 133,44%. Meskipun ada penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, capaian output tetap melebihi target.

Capaian IKK Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Inovasi Pembelajaran Dalam Peningkatan Kompetensinya sudah mencapai target PK Tahun 2024 dan sudah tercapai sebesar 120,00% dari target akhir renstra yang tertuang dalam dokumen Renstra BGP Provinsi Riau Tahun 2020-2024.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



4. Analisis Program Dan Kegiatan Terkait, Yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, BGP Provinsi Riau telah menjalankan Program Komunitas Belajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid dan peningkatan kompetensi GTK melalui pemberdayaan komunitas belajar di satuan pendidikan. Program ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antar guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid, serta kompetensi guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. BGP Provinsi Riau telah melakukan penguatan atau upgrading kepada 86 penggerak komunitas belajar dari 12 kabupaten/kota se-provinsi Riau yang nantinya akan mengimplementasikan dan mensosialisasikan pemahaman serta manfaat komunitas belajar kepada satuan pendidikan di wilayahnya masing-masing.

Dalam meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan BGP Provinsi Riau juga melakukan Seri Webinar Mingguan dengan mengangkat topik-topik yang relevan dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka dan optimalisasi komunitas belajar. Narasumber atau fasilitator webinar berasal dari penggerak komunitas yang sudah dilatih dan diberikan penguatan dan menyampaikan praktik-praktik baik yang telah dilakukan. Selain itu, dalam upaya mendorong pengembangan komunitas belajar, juga dilakukan Pekan Bukti Karya Komunitas belajar untuk menunjukkan dampak positif dari program komunitas belajar satuan pendidikan serta memberikan penghargaan kepada komunitas belajar yang inspiratif.

Disamping itu, juga dilakukan penyusunan instrumen untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap komunitas belajar satuan pendidikan dengan melibatkan para penggerak komunitas belajar dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di lapangan. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi tantangan yang signifikan. Rendahnya partisipasi guru dan tenaga kependidikan menjadi hambatan utama, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman, dan dukungan sumber daya. Selain itu minimnya anggaran untuk pelatihan dan pendampingan kepada seluruh penggerak komunitas belajar satuan pendidikan juga menjadi hambatan utama, termasuk dukungan dari pemangku kepentingan.

Selain itu, BGP Provinsi Riau juga memiliki program yang mencakup Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan bagi Guru Bahasa Inggris, yang dilaksanakan secara daring. Program ini dirancang untuk membantu guru bahasa Inggris menguasai strategi pembelajaran berbasis teknologi, meningkatkan kemampuan komunikasi interaktif, dan mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan global. Pelaksanaan secara daring memungkinkan akses yang luas dan fleksibilitas waktu bagi peserta pelatihan.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan program komunitas belajar sangat bergantung pada komitmen, partisipasi dan kolaborasi guru serta tenaga kependidikan dalam menciptakan dampak yang positif di sekolah. Guru yang terlibat aktif mampu menerapkan hasil pelatihan ke dalam praktik pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran murid meningkat. Selain itu, pelatihan dan pendampingan kepada penggerak komunitas belajar secara merata dan berkelanjutan juga dapat membantu penggerak komunitas belajar menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan program komunitas belajar di satuan pendidikannya. Tidak dipungkiri, dukungan dan kolaborasi dari pemangku kepentingan juga dapat menciptakan sinergi yang memperkuat keberhasilan program.

Selain program di atas, terdapat program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi Guru Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara daring. Program ini dirancang untuk membantu guru bahasa Inggris meningkatkan kemampuan komunikasi interaktif, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan menerapkan strategi pengajaran berbasis kebutuhan global. Pelaksanaan secara daring memberikan fleksibilitas waktu dan akses yang lebih luas bagi peserta, kegiatan berhasil dilaksanakan walaupun peserta tidak pernah di pertemuan secara luring. Tingkat keberhasilan dapat dilihat dari jumlah peserta keseluruhan yang menyelesaikan modul sampai dengan akhir yaitu sejumlah 684 peserta.

6. Analisis Hambatan Atau Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024

Hambatan dan permasalahan pada program komunitas belajar terletak pada pengembangan program di komunitasnya masing-masing. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang manfaat komunitas belajar dan rendahnya motivasi untuk terlibat dalam pengembangan program. Untuk program Bahasa Inggris hambatan yang dirasakan pada proses pelaksanaannya yaitu tidak adanya panduan yang jelas dari pusat dalam pelaksanaan kegiatan ini.

7. Analisis Terkait Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan Dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja Tahun 2024

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam menghadapi tantangan atau permasalahan adalah dengan mengadakan seri webinar mingguan dengan mengangkat mengangkat topik-topik yang relevan dan mendukung implementasi kurikulum merdeka serta pemberdayaan komunitas belajar di satuan pendidikan. Kegiatan ini melibatkan para penggerak komunitas kabupaten/kota secara bergantian untuk menyampaikan praktik-praktik baik yang dapat mendukung pengimplementasian proram komunitas belajar. Sehingga dengan begitu, guru dan tenaga kependidikan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh informasi dan manfaat komunitas belajar.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pada program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru Bahasa Inggris yang dilaksanakan secara daring, tantangan berupa keterbatasan akses internet dan perangkat digital di beberapa wilayah menjadi kendala utama. Sebagai langkah antisipasi, admin LMS BGP Riau menginformasikan kepada penyelenggara pusat bahwa ada peserta yang mengalami kendala dalam penuntasan tugas dalam setiap unit pembelajaran.

8. Analisis Terkait Strategi Yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024

Untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program komunitas belajar, langkah pertama yang dilakukan adalah meningkatkan pemahaman dan motivasi guru serta tenaga kependidikan melalui sosialisasi dan pendampingan dalam bentuk webinar mingguan dari para penggerak komunitas kabupaten/kota, juga kolaborasi penggerak komunitas bersama dinas pendidikan di daerah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman dan manfaat program komunitas belajar kepada satuan pendidikan.

Selain itu, strategi monitoring dan evaluasi menjadi kunci dalam pencapaian target kinerja program. BGP Provinsi Riau telah menyusun instrumen monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mencari solusi yang tepat. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap satuan pendidikan yang diambil secara sampling. Sebelum dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program komunitas belajar, dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Dengan strategi ini, BGP Provinsi Riau dapat menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan dan dinamika di lapangan, serta memastikan bahwa target-target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan optimal.

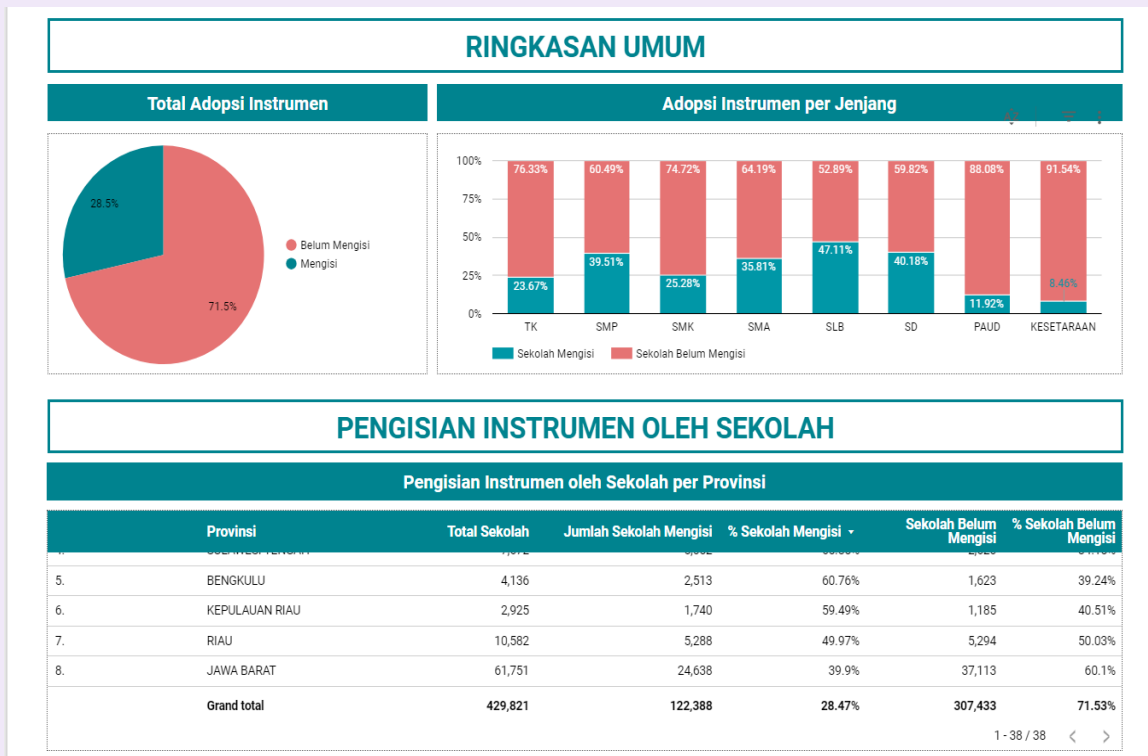
Pada program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru Bahasa Inggris, program ini dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan komunikasi interaktif, menerapkan strategi pengajaran berbasis teknologi, dan mengintegrasikan pembelajaran dengan kebutuhan global. Fleksibilitas waktu dan akses luas melalui platform daring memungkinkan pelatihan ini menjangkau lebih banyak guru, meskipun ada kendala akses internet di beberapa wilayah.

9. Analisis Keberhasilan Atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Keberhasilan program komunitas belajar BGP Provinsi Riau dapat dilihat dari beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada para penggerak komunitas belajar. Partisipasi aktif penggerak komunitas belajar dan kolaborasi bersama pemangku kepentingan menjadi bukti bahwa program ini memberikan dampak positif. Disamping itu, adanya peningkatan kompetensi penggerak komunitas belajar dan terbentuknya komunitas belajar yang memiliki program yang terstruktur dan terjadwal. Hal ini dibuktikan dari hasil monitoring dan evaluasi program komunitas belajar dan juga dasbor pengisian instrumen refleksi komunitas belajar menunjukkan Provinsi Riau masuk ke dalam 10 besar.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Gambar 3.1. Dasbor Pengisian Instrumen Refleksi Komunitas Belajar

Selain itu, dalam upaya mendorong pengembangan komunitas belajar, juga dilakukan Pekan Bukti Karya Komunitas belajar untuk menunjukkan dampak positif dari program komunitas belajar satuan pendidikan serta memberikan penghargaan kepada komunitas belajar yang inspiratif.

Selain itu, program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru Bahasa Inggris juga menjadi bagian penting dari strategi BGP Riau. Program ini membantu guru meningkatkan kemampuan komunikasi interaktif dan strategi pengajaran berbasis teknologi, dengan fleksibilitas waktu yang memungkinkan jangkauan lebih luas. Hal ini terbukti dari total 705 guru yang lulus seleksi, sejumlah 684 orang berhasil mengerjakan semua modul sampai dengan akhir walaupun para peserta tidak pernah di pertemukan secara luring bersama dengan pengajar.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Sasaran Kegiatan 1.0

Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan

IKK 1.3 Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru

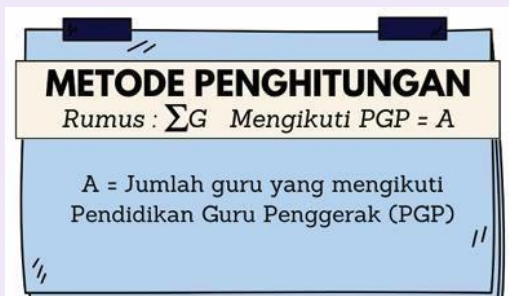
1. Definisi Operasional

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) 1.3 Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru adalah banyaknya guru yang mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru adalah program pendidikan guru penggerak, yaitu program pendidikan kepemimpinan bagi guru untuk menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Dengan kata lain program pendidikan guru penggerak adalah program pelatihan, program identifikasi dan pelatihan dan pembibitan calon pemimpin-pemimpin pendidikan di masa depan. Program guru penggerak bertujuan untuk menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya agar menjadi guru penggerak/pendamping bagi rekan pengajar lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.

2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

IKK 1.3 dihitung berdasarkan Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya



Satuan	: Orang
Tipe Perhitungan	: Nonkumulatif
Unit Pelaksana	: BGP Provinsi Riau
Sumber Data	: Laporan Internal
Polarisasi Indikator	: Maksimal
Periode Pengumpulan Data	: Tahunan

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



3. Trend Capaian Kinerja Dari Tahun 2020-2024 Dan Analisis Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

SASARAN:					
Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan					
INDIKATOR:					
Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru					
TAHUN 2022			TAHUN 2023		
Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
604	865	143.21%	752	1.926	256.12%
TAHUN 2024					
Target		Realisasi		%Capaian	
1.927		1.945		100.93%	



Tabel 3.4. Trend capaian IKK 1.3 Tahun 2024

Target sasaran pada output ini untuk tahun 2024 adalah sebanyak 1.927 Orang. Sampai dengan akhir bulan Desember 2024 output Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru sudah terealisasi sebanyak 1.945 Orang atau sebesar 100,93%, namun mengalami penurunan persentase capaian output dari tahun 2023 sebesar 155,19% dengan target PK tahun 2023 sebesar 752 dan realisasi capaian output sebesar 1.926. Meskipun ada penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian output tahun 2024 tetap melebihi target. Hal ini berbanding terbalik dengan realisasi capaian output pada tahun 2023 yang mengalami kenaikan presentase capaian output dari tahun 2022 sebesar 112,91%, realisasi capaian output pada tahun 2022 sebesar 865 dengan target PK tahun 2022 sebesar 604 atau sebesar 143,21% .

Capaian IKK Jumlah Guru Dan Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru sudah mencapai target PK Tahun 2024 dan sudah tercapai sebesar 100,93% dari target akhir renstra yang tertuang dalam dokumen Renstra BGP Provinsi Riau Tahun 2020-2024.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



4. Analisis Program Dan Kegiatan Terkait, Yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Program Guru Penggerak (PGP) bertujuan mencetak guru yang mampu menjadi agen perubahan dalam ekosistem pendidikan. Untuk mendukung realisasi target kinerja yang mencakup 1945 Calon Guru Penggerak (CGP), 375 Pengajar Praktik (PP), dan 155 Fasilitator (F), diperlukan analisis strategis terhadap program dan kegiatan yang relevan. Keberhasilan program ini didukung dengan beberapa hal penting yang dilakukan, sekaligus untuk mendukung realisasi target kinerja yaitu Rekrutmen dan Seleksi Peserta, Penguatan Kompetensi Pengajar Praktik dan Fasilitator, Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan CGP, Monitoring dan Evaluasi serta evaluasi dampak.

Realisasi target dimulai dengan kegiatan rekrutmen yang efektif. Proses ini melibatkan sosialisasi yang masif melalui Dinas Pendidikan, komunitas guru, dan berbagai platform media. Strategi rekrutmen difokuskan pada menjangkau peserta yang memiliki potensi sesuai dengan kriteria program. Untuk memastikan kualitas, seleksi dilakukan berbasis kompetensi, melibatkan penilaian portofolio, simulasi, dan wawancara. Pendekatan kolaboratif dengan sekolah dan organisasi pendidikan membantu memperluas cakupan rekrutmen.

Pendampingan secara daring selama 5 (lima) bulan oleh fasilitator guru penggerak terkait 10 modul pembelajaran yang terdiri : paradigma dan visi guru penggerak, filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, pembelajaran berdiferensiasi, budaya positif, coaching dan mentoring. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai, pemimpin dalam pengelolaan perubahan, pengembangan komunitas praktisi, pengelolaan program sekolah, refleksi dan pengembangan berkelanjutan.

Kemudian pendampingan oleh pengajar praktik selama 6 (enam) bulan terhadap calon guru penggerak terkait kegiatan pendampingan individu dan lokakarya secara luring, yang terdiri dari: Pendampingan Individu 1 (satu) tentang penyusunan visi guru penggerak dengan tujuan untuk membantu calon guru penggerak memahami peran guru penggerak sebagai pemimpin pembelajaran dan menyusun visi pribadi, Pendampingan Individu 2 (dua) tentang penguatan filosofi pendidikan yang bertujuan memastikan CGP memahami dan mampu menerapkan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam praktiknya, Pendampingan Individu 3 (tiga) tentang pembelajaran berdiferensiasi yang bertujuan mendukung CGP dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid, Pendampingan Individu 4 (empat) tentang penerapan budaya positif yang bertujuan membantu CGP menciptakan dan mempraktikkan budaya positif di kelas atau sekolah, Pendampingan Individu 5 (lima) tentang implementasi coaching dan mentoring yang bertujuan melatih CGP menerapkan teknik coaching dan mentoring dalam mendampingi kolega atau murid, dan Pendampingan Individu 6 (enam) tentang refleksi dan perencanaan keberlanjutan yang bertujuan: mendorong CGP untuk merefleksikan perjalanan pembelajarannya dan merancang rencana keberlanjutan.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Sedangkan untuk kegiatan lokakarya yang didampingi dan difasilitasi oleh pengajar praktik terdiri dari 8 (delapan) Lokakarya, yaitu : Lokakarya Orientasi, Lokakarya 1 (satu) terkait pengembangan komunitas praktisi, Lokakarya 2 (dua) terkait visi untuk perubahan lingkungan belajar, Lokakarya 3 (tiga) terkait peran pemimpin dalam pembelajaran, Lokakarya 4 (empat) terkait penguatan praktik coaching, Lokakarya 5 (lima) terkait kolaborasi dalam pengelolaan program yang berpihak pada murid, Lokakarya 6 (enam) terkait keberlanjutan pengembangan diri dan sekolah, dan Lokakarya 7 (tujuh) terkait panen hasil belajar.

Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, diperlukan monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data tentang jumlah peserta, tingkat kehadiran, hasil pelatihan, dan dampak terhadap lingkungan sekolah. Monitoring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk efisiensi pelaporan. Evaluasi hasil digunakan untuk penyempurnaan program pada tahap selanjutnya.

Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, diperlukan monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data tentang jumlah peserta, tingkat kehadiran, hasil pelatihan, dan dampak terhadap lingkungan sekolah. Monitoring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk efisiensi pelaporan. Evaluasi hasil digunakan untuk penyempurnaan program pada tahap selanjutnya.

Untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, diperlukan monitoring dan evaluasi yang komprehensif. Kegiatan ini mencakup pengumpulan data tentang jumlah peserta, tingkat kehadiran, hasil pelatihan, dan dampak terhadap lingkungan sekolah. Monitoring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk efisiensi pelaporan. Evaluasi hasil digunakan untuk penyempurnaan program pada tahap selanjutnya.

Kesuksesan PGP tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti Dinas Pendidikan, sekolah, dan komunitas belajar. Kolaborasi ini diwujudkan melalui penyelenggaraan lokakarya, forum diskusi, dan kegiatan berbagi praktik baik. Tujuannya adalah menciptakan sinergi dalam mengembangkan kualitas pendidikan.

Selain itu pada anggaran IKK 1.3 terdapat program peningkatan kompetensi berkelanjutan untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), program PKB dirancang secara blended, memadukan kelas maya dan kelas tatap muka. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang seimbang antara teori dan praktik. Dalam kelas maya, peserta mempelajari materi teori dan strategi pengajaran, sementara kelas tatap muka digunakan untuk simulasi, praktik lapangan, dan penguatan kompetensi langsung.

Balai Guru Penggerak (BGP) Riau juga melaksanakan serangkaian program untuk mendukung pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (GTK) guna mencapai target kinerja tahun 2024. Langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan Training Needs Assessment (TNA), yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan GTK provinsi Riau. Proses TNA dilakukan secara sistematis, mencakup pengumpulan data, validasi instrumen, dan analisis kebutuhan. Hasil TNA berfungsi sebagai landasan perencanaan program PKB yang relevan, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Selanjutnya dilakukan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Moderasi, yang bertujuan menghasilkan modul pelatihan berkualitas untuk mendukung pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik. Penyusunan modul berbasis hasil TNA memastikan relevansi materi dengan kebutuhan GTK. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, penyusunan draf, uji coba, revisi, hingga finalisasi modul, sehingga modul yang dihasilkan dapat diterapkan secara efektif dalam pelatihan.

Pelatihan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan menggunakan alur belajar BESTARI (*Brainstorming, Exploration, Stimulation, Transformation, Application, Replication, Itinerary*) yang dilaksanakan di Pekanbaru. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar interaktif dan aplikatif, membantu guru menerapkan pembelajaran inovatif dan berpusat pada peserta didik.

Pelatihan daerah terpencil dilaksanakan melalui program TANJAK (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau). Program ini menjangkau daerah sulit akses dengan melibatkan dinas pendidikan dan fasilitator daerah BGP Riau. TANJAK memastikan pemerataan akses pelatihan dan mendukung keberlanjutan pengembangan kompetensi GTK di wilayah terpencil. Pelatihan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan teknologi sederhana untuk mendukung implementasinya.

Keberhasilan program-program ini ditentukan oleh validitas TNA, kolaborasi dengan stakeholder di daerah, dan relevansi materi pelatihan. Strategi ini mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di seluruh wilayah Riau serta mendorong peningkatan kompetensi GTK secara berkelanjutan.

Analisis program dan kegiatan ini menekankan pentingnya integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dan memanfaatkan strategi yang sistematis, Program Guru Penggerak dan program PKB harapannya dapat menghasilkan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Pencapaian target indikator kerja pada suatu program atau kegiatan sangat bergantung pada sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Perencanaan yang matang dan sesuai dengan lini masa yang jelas akan memudahkan pelaksanaan kegiatan. Rencana yang baik mencakup tujuan yang terukur, sumber daya yang memadai, serta penjadwalan yang realistis, yang pada akhirnya memastikan pencapaian target sesuai waktu yang ditentukan. Koordinasi yang intensif dan konsultasi secara rutin dengan tim pusat akan memastikan keselarasan antara pihak pusat dan daerah, sehingga setiap masalah atau hambatan dapat segera diatasi. Selain itu, komunikasi yang baik dapat mempercepat pengambilan keputusan yang diperlukan. Koordinasi yang baik dengan Dinas Pendidikan 12 kabupaten/kota se Provinsi Riau membantu memastikan bahwa implementasi kegiatan berjalan serentak dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Hal ini juga mendorong adanya kerjasama yang solid antar berbagai pihak. Komunikasi yang intensif dan berkelanjutan memperkuat hubungan dan pemahaman antara pihak terkait, baik dari tingkat pusat hingga ke satuan pendidikan di kabupaten/kota. Hal ini memungkinkan terjadinya evaluasi yang lebih cepat dan penyesuaian jika diperlukan. Keterlibatan aktif seluruh aktor pendukung program memastikan bahwa setiap tahap kegiatan mendapatkan perhatian penuh, sehingga pengajaran dan pelatihan dapat berlangsung dengan baik. Para aktor pendukung yang terlibat aktif dapat memberikan masukan yang berguna untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu mengidentifikasi kekurangan atau kendala yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang cepat. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menjaga kualitas kegiatan dan memastikan bahwa target yang ditetapkan dapat tercapai.

Untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), program PKB dirancang secara *blended*, memadukan kelas maya dan kelas tatap muka. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang seimbang antara teori dan praktik. Dalam kelas maya, peserta mempelajari materi teori dan strategi pengajaran, sementara kelas tatap muka digunakan untuk simulasi, praktik lapangan, dan penguatan kompetensi langsung.

Pada kegiatan inovasi salah satu tahapan awal adalah Training Needs Assessment (TNA), yang keberhasilannya didukung oleh validitas instrumen, partisipasi aktif GTK, dan penggunaan survei online yang efektif. TNA ini telah diisi oleh 13.228 guru, 1.202 kepala sekolah, 214 pengawas sekolah, 273 laboran, 491 pustakawan, dan 314 tenaga administrasi sekolah, menjadikannya representatif untuk perencanaan pelatihan. Namun, hambatan yang muncul adalah pemahaman responden yang beragam dalam pengisian instrumen, yang mengakibatkan hasil tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan.

Program Penyusunan Modul Ajar dan Modul Moderasi berhasil menghasilkan lima modul ajar dan dua modul moderasi. Keberhasilan program ini ditunjang oleh kolaborasi lintas pihak, melibatkan guru, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, dan tenaga administrasi, dengan dukungan akademisi perguruan tinggi. Uji coba dan revisi modul berdasarkan hasil TNA menjadi elemen penting keberhasilan. Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan yang dapat memengaruhi penyelesaian modul sesuai tenggat waktu yang telah ditetapkan.

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) menggunakan alur belajar BESTARI, yang memberikan panduan struktural, fasilitas lengkap, dan kolaborasi antarpeserta.

Program TANJAK, yang bertujuan menjangkau GTK di daerah terpencil, menunjukkan keberhasilan melalui peningkatan pemahaman peserta, sebagaimana terlihat dari hasil tes akhir dan tugas diseminasi di sekolah yang diunggah ke media sosial. Namun, program ini menghadapi tantangan besar, seperti medan yang sulit, minimnya infrastruktur, serta keterbatasan waktu dan biaya, yang menghambat pelaksanaannya secara optimal.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Faktor keberhasilan keseluruhan program ini mencakup perencanaan berbasis TNA, kolaborasi erat dengan dinas pendidikan, dan fleksibilitas pelaksanaan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Dengan pendekatan yang adaptif dan kolaboratif, program-program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi GTK dan mendukung pemerataan pendidikan berkualitas di Provinsi Riau. Kendala yang ada memerlukan solusi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan program di masa mendatang.

6. Analisis Hambatan Atau Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024

Beberapa hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian indikator kinerja Program Guru Penggerak (PGP) di Provinsi Riau dapat diidentifikasi dari tiga aspek utama: kondisi geografis, terbatasnya sumber daya manusia (SDM), dan kualitas narasumber. Setiap faktor memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan efisiensi program.

Provinsi Riau memiliki topografi yang bervariasi, dengan kombinasi daratan dan lautan yang luas. Hal ini menciptakan tantangan besar bagi peserta yang berada di daerah terpencil atau pulau-pulau kecil untuk mengakses lokasi kegiatan sehingga membutuhkan waktu tempuh yang cukup lama untuk sampai di tempat kegiatan dan beberapa peserta ada yang harus menginap lebih dari 2 hari dikarenakan transportasi yang hanya ada 1 - 2 kali seminggu saja.

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program adalah kurangnya variasi dalam metode dan pendekatan yang digunakan oleh narasumber dalam mengajar. Narasumber yang kurang fleksibel dalam menyajikan materi atau mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Penyajian materi yang monoton dan tidak variatif dapat membuat peserta merasa bosan atau kurang termotivasi untuk aktif dalam kegiatan. Ini juga berpotensi mengurangi keterlibatan dan minat peserta dalam program. Setiap daerah memiliki konteks dan kebutuhan yang berbeda. Pengajaran yang kurang variatif dan kurang kontekstual akan mengurangi relevansi materi bagi peserta yang berada di daerah tersebut.

Hambatan seperti tantangan geografis pada program TANJAK menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan program ini. Partisipasi GTK yang belum merata juga menjadi kendala, terutama bagi mereka yang berada di wilayah terpencil. Hal ini menyebabkan hasil pelatihan belum sepenuhnya mencakup semua target peserta. Hal serupa juga ditemukan dalam program pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi guru PJOK yang dilaksanakan secara daring. Meskipun fleksibel dan memberikan akses lebih luas, hambatan berupa keterbatasan akses internet dan perangkat digital di beberapa wilayah menjadi kendala bagi beberapa guru untuk mengikuti pelatihan secara optimal.

Hambatan lain adalah adaptasi teknologi pada program TANJAK, yang terkadang belum optimal karena terbatasnya akses internet atau perangkat digital di beberapa wilayah. Hal ini memengaruhi pelaksanaan pelatihan yang menggunakan pendekatan berbasis teknologi untuk mendukung peserta GTK di daerah terpencil. Meskipun demikian, hambatan ini diatasi melalui pelibatan akademisi dan adaptasi teknologi, yang memastikan keberlanjutan program serta relevansi dalam mendukung target kinerja BGP Riau tahun 2024.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



7. Analisis Terkait Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan Dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja Tahun 2024

Adanya hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam upaya mencapai target kinerja tahun 2024 menyebabkan perlunya langkah antisipasi demi keberhasilan capaian kinerja. Langkah yang telah dilakukan yaitu melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota terkait lokasi pelaksanaan kegiatan, melakukan kolaborasi antara BGP Provinsi Riau dengan UPT Kemendikbudristek di Provinsi Riau yaitu BPMP Provinsi Riau dan Balai Bahasa Provinsi Riau, dan melakukan koordinasi dengan Koordinator Pengajar Praktik (PP) agar dapat mengkoordinir Pengajar Praktik dalam pembelajaran supaya lebih bervariasi terkait metode pembelajaran yang digunakan.

Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota terkait lokasi pelaksanaan kegiatan diperlukan untuk mengantisipasi ketidaksesuaian lokasi dengan kebutuhan peserta kegiatan dan menghindari keterlambatan penentuan lokasi akibat proses administrasi yang panjang atau kurangnya komunikasi efektif. Langkah antisipasi yang dilakukan yaitu dengan membentuk koordinator wilayah yang berfokus pada koordinasi kebutuhan lokasi sebelum kegiatan dilaksanakan dan mengadakan pertemuan komunikasi berkala antara tim kerja PGP dengan pihak Dinas Pendidikan untuk memastikan keterbukaan informasi dan solusi cepat terhadap kendala. Dengan hal tersebut, koordinasi yang efektif dapat mempercepat proses pelaksanaan kegiatan sekaligus memastikan lokasi mendukung kebutuhan peserta.

Keberhasilan program PGP juga dipengaruhi oleh peran Pengajar Praktik dalam pendampingan peserta, sehingga diperlukan koordinasi dengan Koordinator PP agar dapat mengkoordinir Pengajar Praktik dalam pembelajaran supaya lebih bervariasi terkait metode pembelajaran yang digunakan. Hambatan yang muncul seperti kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran karena keterbatasan wawasan Pengajar Praktik dan kendala dalam mengatur jadwal yang sesuai bagi semua Pengajar Praktik harus dapat diantisipasi dengan baik. Langkah preventif yang dilakukan yaitu dengan mengadakan penyegaran bagi Pengajar Praktik mengenai modul-modul maupun metode pembelajaran terkini yang berbasis inovasi dan teknologi dan juga membuat grup komunikasi yang memudahkan Koordinator PP untuk memantau dan memberikan arahan secara real-time. Dengan variasi metode pembelajaran, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga target kinerja lebih mudah tercapai.

Langkah-langkah antisipasi yang telah dirancang tersebut bertujuan untuk meminimalkan hambatan administratif dan teknis melalui koordinasi yang intensif dengan pihak-pihak terkait, memastikan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program agar tercipta sinergi yang optimal, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program melalui inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif. Implementasi langkah-langkah ini menjadi penting dalam mengatasi hambatan yang ada dan memastikan target kinerja tahun 2024 dapat tercapai dengan baik.

Dalam program peningkatan kompetensi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang dilaksanakan secara *blended* melalui kelas maya dan tatap muka, hambatan ketidaksesuaian antara lokasi yang telah ditetapkan dinas dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh BGP Riau. Solusi yang diambil adalah berkoordinasi lebih lanjut dengan dinas pendidikan setempat untuk merelokasi ke lokasi baru yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Dukungan teknologi sederhana, seperti penggunaan aplikasi berbasis ponsel, menjadi solusi tambahan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan di wilayah dengan infrastruktur terbatas. Teknologi ini mempermudah distribusi materi pelatihan, pengumpulan tugas akhir, serta komunikasi antara peserta dan fasilitator, termasuk pada program daring untuk guru Bahasa Inggris dan blended untuk guru PJOK. Dengan langkah-langkah antisipasi ini, diharapkan program BGP Riau dapat berjalan lebih efektif, merata, dan mendukung pencapaian target kinerja tahun 2024.

Untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan program inovasi BGP Riau tahun 2024, berbagai langkah antisipasi telah dirancang. Beragamnya pemahaman responden dalam pengisian instrumen TNA menjadi salah satu kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang intensif mengenai cara pengisian instrumen agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kebutuhan faktual GTK. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman responden, terutama di daerah-daerah yang aksesnya terbatas.

Keterbatasan waktu dalam Penyusunan Modul Ajar dan Modul Moderasi juga menjadi penghambat penyelesaian modul sesuai tenggat waktu yang ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan waktu yang lebih realistis dan fleksibel, serta koordinasi yang lebih intensif antara anggota tim pengembang modul. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat penyelesaian tanpa mengorbankan kualitas modul.

Dalam pelaksanaan program TANJAK, medan yang sulit dijangkau dan minimnya infrastruktur di daerah terpencil menjadi tantangan besar. Untuk mengatasinya, kerja sama dengan pemerintah daerah sangat penting untuk mendukung peningkatan aksesibilitas ke lokasi pelatihan. Selain itu, penambahan jumlah fasilitator lokal yang terlatih juga dapat membantu memperluas cakupan pelatihan di daerah terpencil.

8. Analisis Terkait Strategi Yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024

Untuk mencapai target kinerja tahun 2024 dalam Program Guru Penggerak (PGP) di Provinsi Riau, sejumlah strategi telah diterapkan dengan tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dan meningkatkan efektivitas program. Strategi-strategi ini melibatkan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait, kolaborasi lintas lembaga, dan pemanfaatan pengalaman serta sumber daya yang ada.

Koordinasi yang intensif dengan dinas pendidikan kabupaten/kota serta penanggung jawab untuk memetakan lokasi peserta dan mencari tempat pelatihan yang mudah diakses oleh seluruh peserta merupakan langkah penting untuk mengatasi masalah aksesibilitas yang sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Dengan memahami distribusi geografis peserta, program dapat memastikan bahwa lokasi kegiatan dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan transportasi bagi peserta.

Selain itu hal terpenting yang harus menjadi perhatian dimana Pengajar Praktik yang kurang bervariasi dalam penyampaian pembelajaran. Untuk memberikan pemantapan kepada Pengajar Praktik maka BGP Provinsi Riau melakukan Penyegaran Paket Modul Bagi Pengajar Praktik. Selain itu melibatkan pengajar praktik dan Guru Penggerak dari angkatan sebelumnya untuk berbagi praktik baik diharapkan dapat memberikan inspirasi serta tips dan trik bagi pengajar praktik yang menjalani pelatihan. Dengan strategi ini diharapkan dapat efektif dalam memperkaya pengalaman belajar.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pengalaman nyata dari guru yang telah sukses menjalankan program dapat memberikan wawasan yang sangat berharga dan memberi motivasi bagi peserta yang sedang mengikuti pelatihan.

Balai Guru Penggerak (BGP) Riau telah menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi untuk mencapai target kinerja tahun 2024. Strategi berbasis data melalui Training Needs Assessment (TNA) menjadi langkah awal yang penting. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan partisipasi luas dari berbagai responden, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lainnya, TNA menghasilkan data kebutuhan pelatihan yang relevan. Data ini menjadi dasar utama dalam merancang program pelatihan yang tepat sasaran dan mendukung peningkatan kompetensi GTK secara optimal.

Penyusunan modul ajar dan modul moderasi menjadi salah satu strategi penting untuk mendukung pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik. Proses penyusunan modul yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, dan tenaga administrasi sekolah dengan didampingi akademisi dari perguruan tinggi, memastikan bahwa modul yang dihasilkan relevan dan dapat diaplikasikan. Pelaksanaan uji coba dan revisi modul sebelum digunakan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas materi pelatihan. Modul yang terstandar ini tidak hanya membantu GTK dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung tercapainya indikator kinerja BGP Riau secara efektif.

Pelatihan dengan pendekatan BESTARI merupakan strategi pelatihan terstruktur yang memberikan panduan lengkap kepada GTK. Mulai dari identifikasi masalah pembelajaran hingga penerapan solusi di kelas, pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan bersifat aplikatif dan berdampak nyata.

Untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), BGP Riau melaksanakan program pelatihan secara blended, memadukan kelas maya dan kelas tatap muka. Kelas maya difokuskan untuk mempelajari teori dan strategi pengajaran, sementara kelas tatap muka digunakan untuk simulasi, praktik lapangan, dan penguatan kompetensi langsung. Pendekatan ini memastikan bahwa guru PJOK mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara teori dan praktik, meskipun tantangan logistik di wilayah terpencil menjadi perhatian utama.

9. Analisis Keberhasilan Atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Tingkat keberhasilan dalam capaian kinerja tahun 2024 dapat dilihat dari tingkat kelulusan 99.89% untuk Calon Guru Penggerak Angkatan 9, 10, dan 11 pada tahun 2024 menunjukkan hasil yang luar biasa. Angka kelulusan ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta pelatihan berhasil memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam program, yang mencakup kompetensi profesional, pedagogi, sosial, dan kepribadian. Tingkat kelulusan Calon Guru Penggerak Angkatan 9, 10 dan 11 selama periode tahun 2024 sangat tinggi, yaitu dengan tingkat kelulusan 99.89%, dapat dikatakan bahwa program pelatihan untuk calon guru penggerak sangat efektif dalam menyiapkan peserta untuk memenuhi standar yang ditetapkan. Hanya sekitar 0.11% peserta yang gagal, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah siap menjadi agen perubahan di sekolah mereka.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Dari sisi kualitas peserta, tingkat kelulusan yang hampir sempurna menunjukkan bahwa kualitas peserta dari Angkatan 9, 10, dan 11 memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi tantangan sebagai guru penggerak. Tingkat kelulusan 99.89% dari Calon Guru Penggerak Angkatan 9, 10, dan 11 pada tahun 2024 menandakan keberhasilan program pelatihan ini dalam menyiapkan guru yang tidak hanya kompeten secara pedagogis, tetapi juga memiliki kemampuan kepemimpinan yang tinggi. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, pencapaian tingkat kelulusan yang hampir sempurna ini menjadi bukti bahwa program ini sangat efektif dan dapat menjadi model dalam mempersiapkan guru penggerak yang dapat membawa perubahan positif bagi pendidikan di Indonesia.

Penting untuk terus mempertahankan kualitas pelatihan ini dan memastikan bahwa para lulusan dapat mengimplementasikan keterampilan yang mereka peroleh di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia. Selain tingkat kelulusan tersebut, yang tidak kalah penting dalam indikator keberhasilan program PGP adalah pengangkatan guru penggerak menjadi pengawas sekolah dan kepala sekolah menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensi mengajar, tetapi juga mempersiapkan peserta untuk memegang peran kepemimpinan di dunia pendidikan dan pelibatan guru penggerak dalam posisi pengawasan dan kepemimpinan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas manajerial di sekolah, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Berikut data pengangkatan Kepala Sekolah dari Guru Penggerak Provinsi Riau Tahun 2024 :

No	Prov/Kabupaten/Kota	GP/CGP Jadi KS	GP/CGP Jadi PS	Total GP/CGP Jadi KSPS
1	Kab. Bengkalis	21	1	22
2	Kab. Kampar	52	0	52
3	Kab. Indragiri Hilir	17	9	26
4	Kab. Kuantan Singingi	20	1	21
5	Kab. Siak	29	5	34
6	Kab. Kepulauan Meranti	6	0	6
7	Kab. Rokan Hilir	18	0	18
8	Kab. Indragiri Hulu	13	7	20
9	Kota Dumai	7	1	8
10	Kab. Pelalawan	10	1	11
11	Kab. Rokan Hulu	9	1	10
12	Kota Pekanbaru	5	0	5
13	Provinsi Riau	45	15	60
TOTAL		252	41	293

Tabel 3.5. Data pengangkatan Kepala Sekolah dari Guru Penggerak Provinsi Riau Tahun 2024

Sumber data : Data olahan hasil koordinasi bersama BGP Provinsi Riau, BPMP Provinsi Riau dan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau posisi 04 November 2024

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Berdasarkan data di atas diketahui bahwa terdapat guru penggerak terpilih menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah, Guru Penggerak yang menjadi kepala sekolah sebanyak 252 orang dan guru penggerak yang menjadi pengawas sekolah sebanyak 41 orang.

Salah satu pencapaian utama dari keberhasilan program PKB diawali dengan Training Needs Assessment (TNA) yang menghasilkan data kebutuhan pelatihan berbasis data yang valid dan akurat. Dengan melibatkan lebih dari 15.722 responden dari berbagai latar belakang GTK, program ini memastikan perencanaan pelatihan berbasis kebutuhan faktual. Namun, keterbatasan partisipasi GTK di beberapa wilayah mengurangi representasi data. Sebagai contoh, dari 106.384 guru di Riau, hanya 13.228 orang atau 12,43% yang mengisi instrumen.

Keberhasilan lain terlihat pada program Penyusunan Modul Ajar dan Modul Moderasi, yang dirancang berdasarkan hasil TNA. Terdapat lima modul ajar dan dua modul moderasi yang telah dikembangkan oleh BGP Riau. Modul ini membantu guru menerapkan pembelajaran aktif berpusat pada peserta didik. Proses uji coba dan revisi modul memastikan kualitas materi pelatihan. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan waktu pengembangan memengaruhi efisiensi penyusunan.

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) dengan pendekatan BESTARI berhasil menjadi alur pembelajaran interaktif kepada peserta. Keberhasilan ini didukung oleh fasilitas pelatihan yang memadai serta kolaborasi antar guru, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, dan tenaga administrasi sekolah

Untuk guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), program PKB dilaksanakan secara blended, menggabungkan kelas maya untuk teori dan kelas tatap muka untuk simulasi dan praktik lapangan. Pendekatan ini memberikan keseimbangan antara penguasaan teori dan pengembangan keterampilan praktis. Program ini di anggap berhasil terlihat dari pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar baik luring maupun daring dan kelulusan peserta baik Pendidikan maupun yang diseminasi terhitung tinggi untuk guru-guru PJOK yang ada di Provinsi Riau.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Sasaran Kinerja 2.0

Meningkatnya Tata Kelola BGP Provinsi Riau

IKK 2.1 Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau

1. Definisi Operasional

Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu dari delapan program yang wajib dijalankan dalam Reformasi Birokrasi Internal (RBI). Penerapan akuntabilitas kinerja pada seluruh instansi pemerintah didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Akuntabilitas kinerja diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian, unit kerja, dan satuan kerja (unit kerja mandiri). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja.

Evaluasi atas penerapan SAKIP pada seluruh instansi pemerintah dilakukan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN RB). Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (result oriented government). Pelaksanaan Evaluasi berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

IKK 2.1 dihitung berdasarkan predikat SAKIP BGP Provinsi Riau

$$\text{Nilai SAKIP} = [\text{Perencanaan Kinerja}] + [\text{Pengukuran kinerja}] + [\text{Pelaporan Kinerja}] + [\text{Evaluasi Kinerja}]$$

Nilai	Predikat	Interpretasi
> 90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 - 90	A	Memuaskan
> 70 - 80	BB	Sangat Baik
> 60 - 70	B	Baik
> 50 - 60	CC	Cukup (memadai)
> 30 - 50	C	Kurang
0 - 30	D	Sangat Kurang

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



3. Trend Capaian Kinerja Dari Tahun 2020-2024 Dan Analisis Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

SASARAN:					
Meningkatnya Meningkatkan tata kelola BGP Provinsi Riau					
INDIKATOR:					
Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau					
TAHUN 2022			TAHUN 2023		
Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
0	-	0%	BB>(70-80)	A (80.40)	100.50%
TAHUN 2024					
Target		Realisasi		%Capaian	
A (80-90)		A (84.05)		104.41%	



Tabel 3.6. Trend capaian IKK 2.1 Tahun 2024

BGP Provinsi Riau berhasil mencapai dan melampaui target SAKIP yang telah ditetapkan untuk tahun 2023 dan 2024, dengan capaian yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2024, target sasaran untuk output ini adalah A, dengan rentang nilai > 80-90. Setelah mengisi lembar evaluasi mandiri pada bulan September 2024, hasil evaluasi yang dinilai oleh Inspektorat Jenderal menunjukkan nilai 84,05, yang jika dipredikatkan, berarti SAKIP BGP Provinsi Riau memperoleh predikat A. Realisasi capaian kinerja tahun 2023 tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2022, karena pada tahun 2022 BGP Provinsi Riau belum menjalani penilaian SAKIP.

Capaian Indikator Kinerja (IKK) Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau telah melebihi target akhir Renstra yang tercantum dalam dokumen Renstra BGP Provinsi Riau Tahun 2020-2024, dengan pencapaian sebesar 104,41%, yang diperoleh dari target nilai akhir Renstra yang lebih besar dari 80,40.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



4. Analisis Program Dan Kegiatan Terkait, Yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

BGP Provinsi Riau telah melaporkan capaian output Rencana Operasional (RO) dan komponen setiap bulan melalui aplikasi EMONEV BAPPENAS, serta melaporkan pengukuran kinerja triwulan atas perjanjian kinerja melalui aplikasi SPASIKITA setiap akhir triwulan yang sedang berjalan. Pada pertengahan tahun 2024, BGP Provinsi Riau melaksanakan evaluasi mandiri satuan kerja melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) pada aplikasi SPASIKITA. Selanjutnya, pada akhir tahun 2024, BGP Provinsi Riau menyusun laporan kinerja tahunan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap capaian kinerja sepanjang tahun tersebut. Hal ini dilakukan dalam rangka upaya BGP Provinsi Riau untuk mendukung perealisasi target kinerja indikator yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja Kepala Balai dengan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja BGP Provinsi Riau sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek koordinasi internal maupun eksternal. Pada aspek koordinasi internal, keberhasilan tercapai dikarenakan komunikasi antar unit kerja berjalan efektif dan rutin, sehingga pelaksanaan program kegiatan serta kelengkapan dokumen pertanggungjawaban dapat terlaksana sesuai jadwal dan tata cara yang berlaku. Pemahaman yang baik dari seluruh pegawai BGP Provinsi Riau mengenai standar dan prosedur penyusunan dokumen juga menjadi faktor penting dalam mendokumentasikan dan mengarsipkan semua data dukung yang diperlukan dalam penilaian SAKIP. Selain itu, kepemimpinan yang kuat dalam mengoordinasikan pelaksanaan program menjadi kunci BGP Provinsi Riau untuk memiliki arahan yang jelas.

Koordinasi eksternal dengan unit Eselon I GTK dan Biro Perencanaan Kemendikbudristek terkait implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), keberhasilan dapat dicapai melalui hubungan kerja, berkomunikasi, berdiskusi serta berkonsultasi mengenai apa saja yang kendala yang dihadapi oleh BGP Provinsi Riau. Rapat koordinasi yang rutin, baik secara daring maupun luring, serta pelatihan atau bimbingan teknis yang diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian target IKK 2.1 di BGP Provinsi Riau diperlukan komunikasi yang efektif, kerja sama yang terintegrasi, serta pemanfaatan teknologi yang optimal.

6. Analisis Hambatan Atau Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024

Terdapat beberapa hambatan yang menjadi tantangan dalam upaya BGP Provinsi Riau mencapai indikator kinerja 2.1 Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau, di antaranya adalah masalah kelengkapan dokumen evaluasi SAKIP mengenai perubahan budaya kerja di BGP Provinsi Riau.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Perubahan budaya kerja sebenarnya sudah diterapkan selama tahun 2024, hanya saja pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dilengkapi dengan surat keputusan (SK). Selain itu, masih kurangnya jumlah pegawai yang memahami alur dan proses penyusunan SAKIP secara komprehensif menjadi permasalahan lainnya. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya jumlah pegawai yang memiliki sertifikat SAKIP, sehingga hanya sedikit pegawai yang memahami secara keseluruhan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam melengkapi dokumen SAKIP.

7. Analisis Terkait Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan Dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasian Target Kinerja Tahun 2024

Beberapa langkah antisipasi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh BGP Riau dalam pencapaian indikator kinerja adalah dengan melakukan penertiban dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam evaluasi sakip, melakukan diskusi dengan pegawai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap standar kelengkapan dokumen SAKIP.

8. Analisis Terkait Strategi Yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024

Pada Tahun 2024 BGP Provinsi Riau melakukan magang SAKIP pada salah satu direktorat yang ada di GTK yaitu Direktorat Guru PAUD dan Dikmas, yang telah meraih tiga kali penghargaan SAKIP terbaik diantaranya: Penghargaan SAKIP terbaik III kategori satker pusat di lingkungan kemendikbud Tahun 2020, Penghargaan SAKIP terbaik I kategori satker pusat di lingkungan kemendikbudristek Tahun 2021, dan Penghargaan SAKIP terbaik III kategori unit Eseleon II di lingkungan Kemendikbudristek Tahun 2022. Pada kegiatan magang ini BGP Provinsi Riau melaksanakan magang selama 4 hari dan memahami secara lebih detail mengenai poin-poin dari penilaian SAKIP, mulai dari memahami bagaimana perencanaan kinerja dan apa saja dokumen-dokumen pendukungnya. Pengukuran kinerja dan dokumen-dokumen pendukungnya serta bagaimana cara mengumpulkan data kinerja yang di input pada aplikasi spasikita. Pelaporan kinerja yang berkaitan dengan LAKIN dan membahas sedikit tentang LAKIN BGP Provinsi Riau yang sudah dibuat pada Tahun 2023. Serta membahas evaluasi akuntabilitas kinerja internal berkut dengan dokumen pendukungnya. Selain itu strategi yang dilakukan adalah dengan memberikan tenggat waktu kepada tim kerja untuk membuat capaian program perbulannya agar dokumen bulanan yang diminta oleh Tim SAKIP dapat tersampaikan tepat waktu ke pusat.

9. Analisis Keberhasilan Atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Pendukung berhasilnya capaian kinerja tahun 2024 adalah, tim SAKIP melakukan kajian yang lebih mendalam terhadap catatan-catatan dalam evaluasi sakip tahun 2024, mengkaji secara bersama sama dengan pimpinan dan seluruh tim kerja terhadap berbagai kelemahan yang ada di tahun 2024, serta mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Sasaran Kinerja 2.0

Meningkatnya Tata Kelola BGP Provinsi Riau

IKK 2.2 Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L BGP Provinsi Riau

1. Definisi Operasional

Kinerja Anggaran dalam PMK Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja Dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dievaluasi dalam rangka pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran dilakukan atas 3 aspek yaitu aspek konteks, aspek implementasi dan aspek manfaat. Penilaian Kinerja dilakukan atas 2 indikator:

a. Indikator Kinerja atas Pelaksanaan Anggaran (IKPA);

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA sebagai berikut:

Aspek	No	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1	Revisi DIPA	10%
	2	Deviasi Halaman 3 DIPA	15%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3	Penyerapan Anggaran	20%
	4	Belanja Kontraktual	10%
	5	Penyelesaian Tagihan	10%
	6	Pengelolaan UP dan TUP	10%
	7	Dispensasi SPM	Menjadi Pengurang Nilai IKPA
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	8	Capaian Output	25%
Total			100%

b. Indikator Kinerja atas hasil pelaksanaan anggaran (EKA).

Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam EKA sebagai berikut:

No	Indikator	Bobot
1	Capaian Output	75%
2	Penggunaan SBK	10%
3	Efisiensi SBK	15%
Total		100%

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



IKPA Berkontribusi 50% dalam perhitungan nilai Kinerja dan EKA 50%. Dalam melaksanakan Evaluasi Kinerja Anggaran sebagaimana dimaksud, Menteri Keuangan berkoordinasi dengan Menteri/Pimpinan Lembaga, pimpinan unit eselon I, dan/atau pimpinan satuan kerja. Dalam rangka pelaksanaan koordinasi Evaluasi Kinerja Anggaran sebagaimana dimaksud, Menteri/Pimpinan Lembaga, pimpinan unit eselon I, dan pimpinan satuan kerja melaksanakan Evaluasi Kinerja Anggaran yang berada dalam lingkup kewenangannya. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-KL pada setiap tahunnya ditetapkan oleh Menteri Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan.

2. Cara Perhitungan Indikator Kinerja

IKK 2.2 dihitung berdasarkan Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L BGP Provinsi Riau

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = [50\% \times \text{Nilai EKA}] + [50\% \times \text{Nilai IKPA}]$$

- Nilai EKA diambil dari aplikasi SMART DJA.
- Nilai IKPA diambil dari aplikasi Online Monitoring Sistem Pelaksanaan Anggaran Negara (OM SPAN).

Sesuai dengan PMK, Nilai Kinerja Anggaran dikelompokkan ke dalam kategori sebagai berikut:

Nilai Kinerja Anggaran	Kategori
> 90%	Sangat Baik
> 80%-90%	Baik
> 60%-80%	Cukup
> 50%-60%	Kurang
< %50	Sangat Kurang

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



3. Trend Capaian Kinerja Dari Tahun 2020-2024 Dan Analisis Perbandingan Target Dan Realisasi Tahun Berjalan Beserta Perbandingan Realisasi Tahun Berjalan Dengan Target Jangka Menengah/Target Akhir Renstra

SASARAN:

Meningkatnya Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau

INDIKATOR:

Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau

TAHUN 2022			TAHUN 2023		
Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
90	95.74	106.38%	95	96.83	101.93%

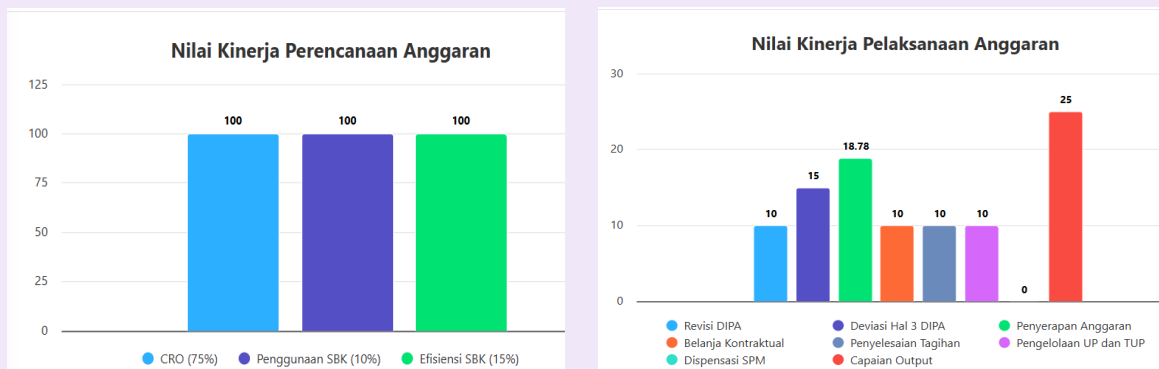
TAHUN 2024		
Target	Realisasi	%Capaian
96.84	99.39	102.63%



Tabel 3.7. Trend capaian IKK 2.2 Tahun 2024

Target sasaran untuk output ini adalah nilai 96,84. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja anggaran oleh Kementerian Keuangan tahun 2024, nilai Kinerja Anggaran BGP Provinsi Riau tercatat sebesar 99,39, atau 102,63%, dengan rincian sebagai berikut:

- Evaluasi Kinerja Anggaran (SMART) (50%): 100
- Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OM-SPAN) (50%): 98,77



Gambar 3.2. Nilai EKA dan IKPA

(Sumber Data: Aplikasi Monev Kemenkeu dan Monev PA, tanggal 16 Januari 2025)

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa BGP Provinsi Riau selalu mencapai nilai realisasi capaian output lebih dari 100% dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Pada tahun 2022, nilai kinerja anggaran melebihi target dengan nilai presentase sebesar 106,38%. Pada tahun 2023, meskipun pencapaian sedikit menurun, nilai kinerja anggaran tetap melebihi target dengan nilai presentase sebesar 101,93%. Pada tahun 2024, meskipun ada penurunan kecil dibandingkan tahun sebelumnya, capaian output tahun 2024 tetap melebihi target dengan persentase sebesar 102,63% dan juga melampaui target akhir Renstra Tahun 2020-2024. Dengan demikian, kinerja anggaran BGP Provinsi Riau menunjukkan hasil yang positif dan melebihi target yang telah ditetapkan.

4. Analisis Program Dan Kegiatan Terkait, Yang Mendukung Perealisasian Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang mendukung ketercapaian IKK Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L BGP Provinsi Riau antara lain adalah pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memaksimalkan penyerapan anggaran terhadap target penyerapan anggaran masing-masing jenis belanja setiap triwulannya, melakukan revisi anggaran tingkat Kanwil tepat waktu terkait dengan pemutakhiran dan Rencana Penarikan Dana (Halaman III DIPA), melakukan revisi POK KPA yang mencakup pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap), melakukan revisi DJA berupa penghapusan blokir, melakukan akselerasi belanja kontraktual, menyampaikan SPM LS Kontraktual secara tepat waktu, ketepatan waktu pertanggungjawaban UP (GUP) dan pertanggungjawaban TUP (PTUP), efisiensi besaran UP dan TUP yang dikelola, dan penggunaan UP Kartu Kredit Pemerintah (KKP), menyampaikan LPJ bendahara, penggunaan standar biaya keluaran (SBK) pada satu RO dan konfirmasi capaian output bulanan pada aplikasi e-monev Bappenas dan SAKTI tepat waktu.

5. Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan Atau Kegagalan Pencapaian Target Indikator Kinerja

Pada tahun 2024, BGP Provinsi Riau berhasil mencapai realisasi capaian output setiap bulan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menjalankan rencana kerja yang telah disusun dengan baik. Selain itu, terdapat kesesuaian yang signifikan antara perencanaan anggaran dan realisasi anggaran, yang didukung oleh kerja sama yang solid antar tim BGP Provinsi Riau. Kerjasama ini memungkinkan minimisasi deviasi pada Rencana Penggunaan Dana (RPD), yang tentunya mengarah pada penggunaan anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Pengelolaan belanja kontraktual juga menunjukkan hasil yang sangat baik. BGP Provinsi Riau berhasil menyelesaikan tagihan-tagihan kontraktual tepat waktu, menjaga kelancaran operasional tanpa ada hambatan yang berarti. Di sisi lain, pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) juga berjalan dengan baik. UP dan TUP yang dimintakan ke KPPN dihitung secara terukur sesuai dengan kebutuhan, serta dipertanggungjawabkan dengan tepat waktu, memastikan bahwa semua aliran keuangan dikelola dengan baik.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Selain itu realisasi capaian output penggunaan SBK (Sumber Belanja Kegiatan) dan realisasi anggarannya tercatat berada di bawah Indeks SBK yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa BGP Provinsi Riau mampu memaksimalkan efisiensi atas kinerja perencanaan anggaran, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pencapaian tersebut, BGP Provinsi Riau menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengelolaan anggaran yang transparan, efisien, dan akuntabel, serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola anggaran di masa mendatang.

6. Analisis Hambatan Atau Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Mencapai Indikator Kinerja Tahun 2024

Pada tahun 2024, BGP Provinsi Riau berhasil mencapai realisasi capaian output setiap bulan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam menjalankan rencana kerja yang telah disusun dengan baik. Selain itu, terdapat kesesuaian yang signifikan antara perencanaan anggaran dan realisasi anggaran, yang didukung oleh kerja sama yang solid antar tim BGP Provinsi Riau. Kerjasama ini memungkinkan minimisasi deviasi pada Rencana Penggunaan Dana (RPD), yang tentunya mengarah pada penggunaan anggaran yang lebih efisien dan tepat sasaran.

Pengelolaan belanja kontraktual juga menunjukkan hasil yang sangat baik. BGP Provinsi Riau berhasil menyelesaikan tagihan-tagihan kontraktual tepat waktu, menjaga kelancaran operasional tanpa ada hambatan yang berarti. Di sisi lain, pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP) juga berjalan dengan baik. UP dan TUP yang dimintakan ke KPPN dihitung secara terukur sesuai dengan kebutuhan, serta dipertanggungjawabkan dengan tepat waktu, memastikan bahwa semua aliran keuangan dikelola dengan baik.

Selain itu realisasi capaian output penggunaan SBK (Sumber Belanja Kegiatan) dan realisasi anggarannya tercatat berada di bawah Indeks SBK yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa BGP Provinsi Riau mampu memaksimalkan efisiensi atas kinerja perencanaan anggaran, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas dan hasil dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pencapaian tersebut, BGP Provinsi Riau menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pengelolaan anggaran yang transparan, efisien, dan akuntabel, serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas tata kelola anggaran di masa mendatang.

7. Analisis Terkait Langkah Antisipasi Yang Dilakukan Dalam Rangka Mengatasi Hambatan Dan Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Perealisasi Target Kinerja Tahun 2024

Meskipun BGP Provinsi Riau telah mencapai banyak keberhasilan dalam pengelolaan anggaran, beberapa tantangan signifikan tetap dihadapi pada tahun 2024. Salah satunya adalah kurang optimalnya realisasi anggaran yang sesuai dengan target keuangan pada Triwulan 2 dan 3. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pagu blokir serta perubahan kebijakan penyelenggaraan kegiatan

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



dari tim pusat, yang mempengaruhi proses pencairan dan pelaksanaan anggaran yang sudah direncanakan.

Selain itu, terdapat kendala terkait rentang waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Beberapa kegiatan bahkan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan, yang tidak sebanding dengan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tersedia. Keadaan ini menyebabkan beban kerja yang tinggi bagi tim pelaksana dan berdampak pada kualitas pelaksanaan kegiatan yang terjadwal.

Masalah lain yang juga berpengaruh pada pelaksanaan anggaran adalah kendala teknis pada aplikasi SAKTI. Sepanjang tahun 2024, aplikasi tersebut sering mengalami *maintenance* yang mengganggu kelancaran proses keuangan. Hal ini menyebabkan terkendalanya revisi anggaran dan pemosting transaksi, yang penting untuk pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan secara tepat waktu.

Meski tantangan ini cukup menghambat beberapa proses, BGP Provinsi Riau tetap berkomitmen untuk memperbaiki manajemen anggaran dan kegiatan di masa mendatang. Upaya terus-menerus akan dilakukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan anggaran dapat dilaksanakan secara optimal, sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

8. Analisis Terkait Strategi Yang Dilakukan Dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja Tahun 2024

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi adalah dengan melakukan koordinasi bersama bagian perencanaan GTK terkait penyesuaian target keuangan pada Triwulan 2 dan 3, serta melakukan koordinasi dengan tim kerja untuk menyesuaikan kembali RPD pada Triwulan 2 dan 3, mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan kolaborasi antara BGP Provinsi Riau dengan UPT Kemendikbudristek di Provinsi Riau lainnya yaitu BPMP Provinsi Riau dan Balai Bahasa Provinsi Riau. Koordinasi juga dilakukan dengan Kanwil DJPB Provinsi Riau dan KPPN Pekanbaru terkait kendala teknis pada aplikasi SAKTI.

9. Analisis Keberhasilan Atau Kegagalan Capaian Kinerja Tahun 2024

Mengoptimalkan nilai IKPA dan EKA pada masing-masing bobot penilaian, strategi yang dilakukan diantaranya adalah dengan melakukan koordinasi secara intensif Bersama tim keuangan, tim perencanaan dan anggaran, tim BMN (Pengelola APBN), tim kerja BGP Provinsi Riau serta bagian perencanaan GTK, bagian monitoring dan evaluasi GTK, KPPN Riau, dan Kanwil DJPB Provinsi Riau terkait implementasi nilai kinerja anggaran. Selain itu juga melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin setiap bulannya terhadap capaian tiap indikator penilaian sehingga capaian kinerja tahun 2024 dapat tercapai dan melebihi target.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



B. Realisasi Program/Agenda Prioritas

[SK 1.0] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan						
INDIKATOR	PAGU	BLOKIR	REALISASI KINERJA	REALISASI SETELAH PENGEMBALIAN	PENGEMBALIAN ANGGARAN	SISA ANGGARAN
[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Rp 12.627.159.000	Rp 1.430.487.000	Rp 11.196.440.450	Rp 11.196.440.450	Rp -	Rp 1.430.718.550
[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Rp 3.446.979.000	Rp 150.633.000	Rp 3.200.194.100	Rp 3.200.194.100	Rp -	Rp 246.784.900
[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Rp 65.771.903.000	Rp 2.597.535.000	Rp 63.152.665.400	Rp 63.152.665.400	Rp -	Rp 2.619.237.600
Total	Rp 81.846.041.000	Rp 4.178.655.000	Rp 77.549.299.950	Rp 77.549.299.950	Rp -	Rp4.296.741.050
Persentase	100,00%	5,11%	94,7502%	94,7502%	0,0000%	5,25%

Tabel 3.8. Realisasi Program/Agenda Prioritas Tahun 2024 BGP Provinsi Riau

C. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pada tahun 2024, BGP Provinsi Riau memiliki DIPA dengan dokumen nomor : SP DIPA-023.16.2.690598/2024 tanggal 24 November 2023 dengan pagu sebesar Rp. 65.582.362.000 dan pada akhir tahun anggaran 2024 setelah mengalami perubahan, alokasi anggaran BGP Provinsi Riau menjadi sebesar Rp. 89.777.553.000.

Adapun rincian revisi DIPA yang telah dilakukan sampai dengan akhir tahun 2024 sebagai berikut :

Revisi 1	Tanggal 12 Januari 2024 dengan pagu sebesar Rp. 65.582.362.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);
Revisi 2	Tanggal 25 Januari 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu catatan Halaman IV.A DIPA perihal penambahan pagu anggaran sebesar Rp. 31.631.065.000 dan Usulan Blokir Automatic Adjustment Ditjen GTK TA 2024;
Revisi 3	Tanggal 08 Februari 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Revisi 4	Tanggal 14 Februari 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu catatan Halaman IV.A DIPA perihal Usulan Blokir <i>Automatic Adjustment</i> Ditjen GTK TA 2024;
Revisi 5	Tanggal 17 Februari 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu perubahan catatan Halaman III DIPA (RPD);
Revisi 6	Tanggal 08 Maret 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);
Revisi 7	Tanggal 23 April 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu perubahan catatan Halaman III DIPA (RPD);
Revisi 8	Tanggal 15 Mei 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu penghapusan/perubahan catatan Halaman IV.A DIPA berupa penghapusan blokir (Pengembangan Kompetensi Guru Bahasa Inggris);
Revisi 9	Tanggal 31 Mei 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);
Revisi 10	Tanggal 02 Juni 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu perubahan catatan Halaman III DIPA (RPD);
Revisi 11	Tanggal 11 Juli 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);
Revisi 12	Tanggal 14 Juli 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu perubahan catatan Halaman III DIPA (RPD);
Revisi 13	Tanggal 03 Agustus 2024 dengan pagu sebesar Rp. 97.213.427.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);
Revisi 14	Tanggal 06 Agustus 2024 yaitu Pencantuman/ perubahan catatan halaman IV.A (blokir) relaksasi Blokir <i>Automatic Adjustment</i> pada Ditjen GTK TA 2024;
Revisi 15	Tanggal 06 September 2024 yaitu terdapat pengurangan pagu sebesar Rp. 5.879.663.000 dan pagu anggaran menjadi Rp. 91.315.764.000 (Pengalihan Peruntukan Anggaran <i>Automatic Adjustment</i> (AA) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi);
Revisi 16	Tanggal 14 Oktober 2024 dengan pagu sebesar Rp. 91.315.764.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);
Revisi 17	Tanggal 16 Oktober 2024 dengan pagu sebesar Rp. 91.315.764.000 terdapat perubahan yaitu perubahan catatan Halaman III DIPA (RPD);
Revisi 18	Tanggal 10 November 2024 dengan pagu sebesar Rp. 89.777.553.000 terdapat perubahan yaitu pengurangan Alokasi dan/atau Target RO Prioritas Nasional sebesar Rp 1.538.211.000 serta Perubahan Rencana Penarikan Dana atau Perkiraan Penerimaan dalam Halaman III DIPA.
Revisi 19	Tanggal 15 November 2024 dengan pagu sebesar Rp. 89.777.553.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Revisi 20	Tanggal 17 November 2024 dengan pagu sebesar Rp. 89.777.553.000 terdapat perubahan yaitu revisi pemblokiran sisa anggaran perjalanan dinas (<i>Revisi Self Blocking</i>) sebesar Rp. 4.178.655.000
Revisi 21	Tanggal 20 Desember 2024 dengan pagu sebesar Rp. 89.777.553.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (<i>Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap</i>);
Revisi 22	Tanggal 24 Desember 2024 dengan pagu sebesar Rp. 89.777.553.000 terdapat perubahan yaitu pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (<i>Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap</i>);

Pagu anggaran awal BGP Provinsi Riau dalam DIPA tahun 2024 sebesar Rp. 65.582.362.000 setelah revisi anggaran menjadi Rp 89.777.553.000. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp. 85.471.386.084 dengan persentase daya serap sebesar 95,20% (termasuk pagu *self blocking*) dan Persentase daya serap sebesar 99,85% (tanpa pagu *self blocking*).

Pagu sebesar tersebut di atas digunakan untuk membiayai pencapaian 2 (dua) sasaran dengan 5 (lima) indikator kinerja



Gambar 3.3. Realisasi Anggaran

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



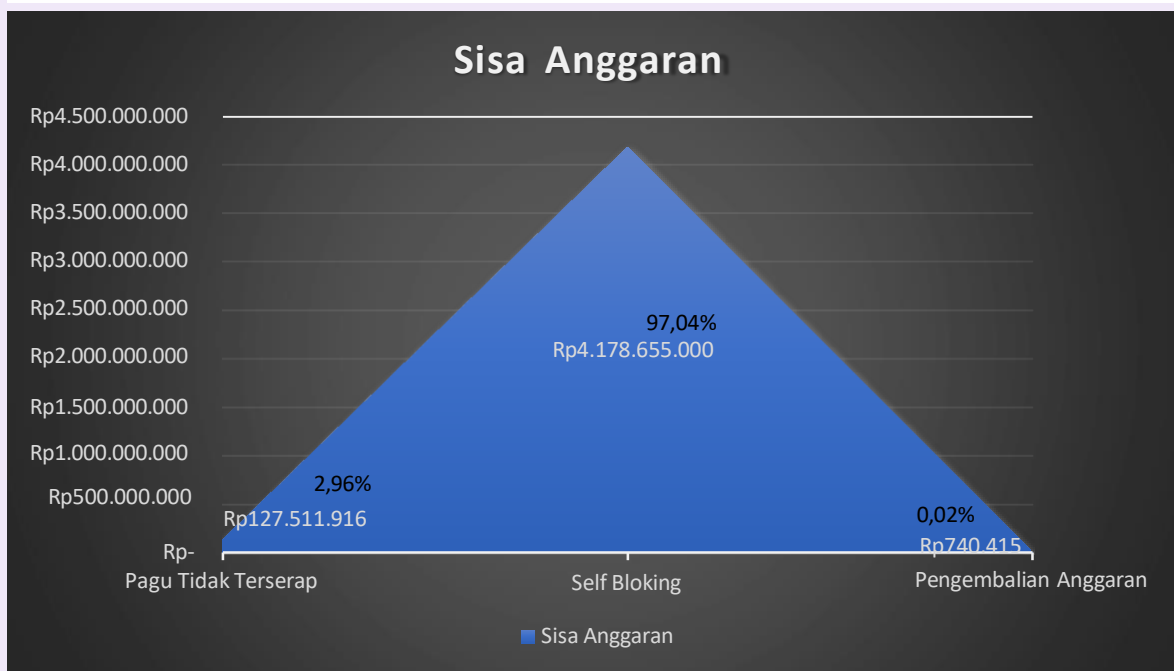
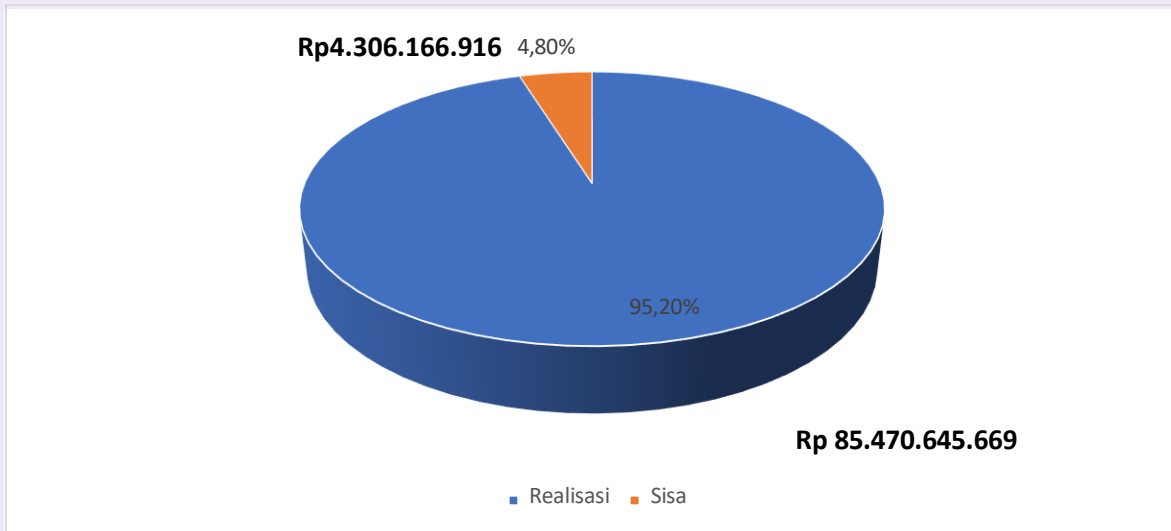
Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja. Menyajikan Realisasi anggaran per program 2024.

[SK 1.0] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan						
INDIKATOR	PAGU	BLOKIR	REALISASI KINERJA	REALISASI SETELAH PENGEMBALIAN	PENGEMBALIAN ANGGARAN	SISA ANGGARAN
[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Rp 12.627.159.000	Rp 1.430.487.000	Rp 11.196.440.450	Rp 11.196.440.450	Rp -	Rp 1.430.718.550
[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Rp 3.446.979.000	Rp 150.633.000	Rp 3.200.194.100	Rp 3.200.194.100	Rp -	Rp 246.784.900
[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Rp 65.771.903.000	Rp 2.597.535.000	Rp 63.152.665.400	Rp 63.152.665.400	Rp -	Rp 2.619.237.600
[SK 2.0] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau						
[IKK 2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	Rp 5.124.182.000	Rp -	Rp 5.117.916.584	Rp 5.117.176.169	Rp 740.415	Rp 6.225.416
[IKK 2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA K/L BGP Provinsi Riau	Rp 2.807.330.000	Rp -	Rp 2.804.169.550	Rp 2.804.169.550	Rp -	Rp 3.160.450
Total	Rp 89.777.553.000	Rp 4.178.655.000	Rp 85.471.386.084	Rp 85.470.645.669	Rp 740.415	Rp4.306.166.916
Persentase	100,00%	4,65%	95,2035%	95,2027%	0,0008%	4,80%

Tabel 3.9. Realisasi anggaran per program Tahun 2024 BGP Provinsi Riau

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Gambar 3.4. Sisa Anggaran

Berdasarkan grafik diatas sisa anggaran BGP Provinsi Riau senilai Rp4.306.166.916 dengan nilai presentase 4,80% berasal dari pagu tidak terserap senilai Rp. 127.511.916 atau sekitar 2,96%, pemblokiran sisa anggaran perjalanan dinas (*Revisi Self Blocking*) senilai Rp. 4.178.655.000 atau sekitar 97,04% sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Nomor S-1023/MK.02/2024 tanggal 7 November 2024 perihal Langkah-Langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 dan berasal dari pengembalian anggaran belanja pegawai (belanja 51) senilai Rp. 740.415.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



2. Efisiensi Anggaran

INDIKATOR	PAGU	REALISASI ANGGARAN	%CAPAIAN ANGGARAN	TARGET KINERJA	REALISASI KINERJA	%CAPAIAN KINERJA	EFISIENSI SUMBER DAYA	CAPAIAN KINERJA (MAX 120)=IF(G>120%;120%;G)	PAGU ANGGARAN SEHARUSNYA	EFISIENSI PAGU ANGGARAN	EFISIENSI REALISASI ANGGARAN
A	B	C	D=C/B	E	F	G=F/E	H=G-D	I	J=I*B	K=J-B	K=J-C
[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Rp 12.627.159.000	Rp 11.196.440.450	88,67%	4.000	4.000	100,00%	11,33%	100,00%	Rp 12.627.159.000	Rp -	Rp 1.430.718.550
[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Rp 3.446.979.000	Rp 3.200.194.100	92,84%	11.696	14.035	120,00%	27,16%	120,00%	Rp 4.136.315.857	Rp 689.336.857	Rp 936.121.757
[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Rp 65.771.903.000	Rp 63.152.665.400	96,02%	1.927	1.945	100,93%	4,92%	100,93%	Rp 66.386.274.694	Rp 614.371.694	Rp 3.233.609.294
[IKK 2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	Rp 5.124.182.000	Rp 5.117.916.584	99,88%	A	A	105,06%	5,18%	105,06%	Rp 5.383.593.714	Rp 259.411.714	Rp 265.677.130
[IKK 2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA K/L BGP Provinsi Riau	Rp 2.807.330.000	Rp 2.804.169.550	99,89%	96,84	99,39	102,63%	2,75%	102,63%	Rp 2.881.252.878	Rp 73.922.878	Rp 77.083.328
Total	Rp 89.777.553.000	Rp 85.471.386.084							Rp 91.414.596.143	Rp 1.637.043.143	Rp 5.943.210.059

Tabel 3.10. Efisiensi Anggaran BGP Provinsi Riau Tahun 2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa BGP Provinsi Riau memiliki pagu anggaran tahun 2024 senilai Rp. 89.777.553.000,- dengan capaian kinerja yang dihasilkan selama tahun 2024 melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan perhitungan kelebihan capaian target tersebut, maka pagu anggaran seharusnya senilai Rp. 91.414.596.143,-, angka ini lebih tinggi dari pagu yang disediakan, oleh karena itu untuk pencapaian target kinerja tersebut BGP Riau memiliki efisiensi dari pagu yang ditargetkan senilai Rp. 1.637.043.143,-.

Capaian nilai efisiensi BGP Provinsi Riau ini menjadi lebih tinggi dikarenakan sampai dengan akhir tahun anggaran 2024 nilai realisasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target kinerja beserta kelebihanannya adalah sebesar Rp.85.471.386.084,-. Dengan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa total efisiensi yang telah dilaksanakan BGP Provinsi Riau adalah senilai Rp. 5.943.210.059,-, nilai efisiensi ini diperoleh dari selisih realisasi anggaran dan nilai pagu seharusnya.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Terdapat beberapa faktor yang mendukung pencapaian efisiensi BGP Provinsi Riau, diantaranya adalah optimalisasi anggaran yang telah dilakukan melalui beberapa kegiatan inovatif. Faktor pendukung lainnya ialah adanya pembatasan belanja perjalanan dinas dalam rangka penghematan / self blocking sesuai Surat Menteri Keuangan No. S-1023/MK.02/2024. Dalam hal penghematan belanja perjalanan dinas / self blocking, BGP Provinsi Riau sendiri menyumbang senilai Rp. 4.178.655.000,-. Nilai ini terbagi atas penghematan belanja pada IKK 1.1 senilai Rp. 1.430.487.000,- , IKK 1.2 senilai Rp. 150.633.000,- dan IKK 1.3 senilai Rp. 2.597.535.000,-

D. Kinerja Lain-lain

1. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi yang telah dilaksanakan pada BGP Provinsi Riau adalah bagian dari upaya untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Reformasi birokrasi berfokus pada perbaikan layanan publik melalui digitalisasi dan penyederhanaan proses layanan. Adapun langkah-langkah kerja yang telah dilakukan pada BGP Provinsi Riau dalam rangka mendukung pelaksanaan reformasi birokrasi di tingkat Kementerian adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan dokumen pendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan mengupload ke aplikasi SIAZIK
2. Menyusun dokumen pendukung dalam rangka persiapan pencanangan Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi
3. Melakukan perbaikan budaya kerja organisasi dengan melaksanakan rutinitas positif, seperti rapat rutin mingguan yang melibatkan seluruh pegawai dengan pembahasan yang komprehensif mengenai program kerja yang akan dan telah dilaksanakan.

Melalui upaya ini, diharapkan agar birokrasi lebih efisien, berintegritas, dan mampu mendukung program-program pendidikan yang berdampak luas bagi masyarakat.

2. Inovasi

Pada tahun 2024, BGP Provinsi Riau melakukan inovasi :

1. Inovasi Alur Belajar BESTARI oleh BGP Riau

BGP Riau menciptakan inovasi baru di tahun 2024 melalui pengembangan sebuah alur belajar inovatif yang diberi nama BESTARI. BESTARI merupakan singkatan dari tujuh tahap pembelajaran, yaitu *Brainstorming, Exploration, Simulation, Transformation, Application, Replication, dan Itinerary*. Alur belajar ini dirancang untuk mendukung pengembangan kompetensi berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di Provinsi Riau, sejalan dengan visi menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Tahapan pertama, *Brainstorming*, bertujuan untuk menggali ide, potensi, dan pemahaman awal peserta. Melalui proses ini, peserta didorong untuk berpikir kreatif dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Tahap ini menjadi fondasi bagi peserta dalam mempersiapkan diri untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam. Selanjutnya, tahap *Exploration* memungkinkan

peserta untuk mendalami materi melalui eksplorasi sumber belajar dan diskusi kolaboratif, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman serta memperkaya perspektif mereka.

Tahap *Simulation* mengintegrasikan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam kegiatan praktis, sehingga peserta dapat mensimulasikan penerapan materi dalam konteks nyata. Dilanjutkan dengan tahap *Transformation*, di mana peserta memproses pengalaman belajar yang diperoleh untuk menghasilkan inovasi yang relevan bagi pembelajaran di tempat kerja masing-masing. Transformasi ini tidak hanya memperkuat kompetensi individu, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas di lingkungan mereka.

Pada tahap *Application*, peserta mulai mengimplementasikan ide dan inovasi yang telah dikembangkan dalam skala kecil. Tahap ini diiringi dengan pendampingan intensif untuk memastikan implementasi berjalan efektif. Setelah itu, tahap *Replication* mendorong peserta untuk mereplikasi hasil inovasi ke dalam situasi pembelajaran yang lebih luas, sehingga dampaknya semakin meluas di berbagai konteks pendidikan.

Tahap terakhir, *Itinerary*, memberikan panduan sistematis kepada peserta untuk merancang langkah-langkah strategis yang berkelanjutan. Tahap ini memastikan bahwa peserta memiliki rencana yang jelas untuk melanjutkan pengembangan kompetensinya serta memberikan manfaat jangka panjang bagi pendidikan. Alur BESTARI yang terstruktur ini menjadi kerangka kerja yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Riau.

Inovasi ini telah diakui dan dipatenkan melalui ketetapan Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia tentang Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) pada tahun 2023. Dengan terbitnya Surat Pencatatan Penciptaan Alur Belajar Model BESTARI dengan nomor EC00202445439 pada tanggal 4 Juni 2024.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



2. Inovasi Pengembangan Modul Diklat BGP Riau Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau memperkenalkan inovasi berupa penyusunan modul pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Modul ini didasarkan pada indikator utama Pembelajaran Efektif yang Berpusat pada Peserta Didik dan subindikator Desain Pembelajaran yang Terstruktur dan Berurutan untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Inovasi ini dirancang untuk mendukung program peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) bagi pendidik di seluruh wilayah Riau.

Modul diklat yang dikembangkan terdiri atas tiga jenis, yaitu modul pegangan fasilitator, modul pegangan peserta pelatihan, dan modul moderasi. Modul pegangan fasilitator dirancang untuk membantu pendamping pelatihan dalam memandu sesi-sesi belajar secara sistematis. Modul ini mencakup panduan langkah-langkah pembelajaran, metode



fasilitasi, serta strategi penilaian yang efektif. Modul pegangan peserta pelatihan dirancang untuk memberikan materi yang relevan dan aplikatif, dengan fokus pada penerapan pembelajaran yang terstruktur dan berurutan. Sementara itu, modul moderasi memuat panduan evaluasi dan monitoring hasil pelatihan guna memastikan efektivitas implementasi di lapangan.

Modul ini digunakan dalam berbagai program PKB, baik yang diselenggarakan di ibu kota kabupaten dan provinsi maupun dalam program Tanjak (Telusur Jalan Pendidikan Sudut Riau). Program Tanjak merupakan inisiatif BGP Riau untuk menjangkau daerah-daerah terpencil di Provinsi Riau, memastikan semua pendidik memiliki akses yang setara terhadap pelatihan berkualitas. Modul ini menjadi bagian integral dari pendekatan sistematis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Fokus utama modul ini adalah membantu guru memahami pentingnya menyusun desain pembelajaran yang logis, terstruktur, dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ini mencakup studi kasus, skenario pembelajaran, dan alat evaluasi yang memungkinkan peserta pelatihan langsung menerapkan konsep dalam situasi nyata. Selain itu, pendekatan modul ini menekankan pada pengembangan kemampuan guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran aktif yang melibatkan peserta didik secara optimal.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Keberadaan modul ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, tetapi juga memperkuat kapasitas pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan di daerah terpencil. Dengan modul ini, BGP Riau berkomitmen untuk menciptakan kesetaraan dalam akses pendidikan, memastikan bahwa kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat diimplementasikan secara merata di seluruh wilayah Riau.

3. Inovasi Pembentukan Fasilitator Daerah (Fasda) oleh BGP Riau Tahun 2024

Sebagai kelanjutan dari pengembangan alur belajar BESTARI dan penyusunan modul pelatihan untuk peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB), BGP Riau memperkenalkan inovasi strategis berupa pembentukan Fasilitator Daerah (Fasda). Fasda direkrut dari unsur pengawas sekolah dan kepala sekolah yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau. Langkah ini bertujuan untuk mempercepat penyediaan sumber daya manusia berkualitas yang dapat berperan sebagai narasumber atau fasilitator terkait implementasi pembelajaran paradigma baru.

Rekrutmen

Fasda dari unsur pengawas dan kepala sekolah merupakan langkah strategis yang dirancang untuk mengurangi dampak terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan memilih pengawas dan kepala sekolah sebagai Fasda, pelaksanaan tugas fasilitasi tidak mengganggu rutinitas



kegiatan belajar mengajar di kelas. Fasda ini juga telah dilatih secara intensif melalui program khusus agar memiliki kompetensi sesuai standar yang ditetapkan oleh BGP Riau.

Penyebaran Fasda di seluruh kabupaten/kota memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah efisiensi pelaksanaan pelatihan. Dengan adanya Fasda, pelatihan dapat dilakukan langsung di daerah masing-masing tanpa perlu memobilisasi peserta ke ibu kota provinsi, yaitu Pekanbaru. Hal ini sangat relevan dengan kondisi geografis Provinsi Riau yang luas dan beragam, mencakup daratan, sungai, hingga lautan. Pemangkasan biaya perjalanan dan akomodasi peserta pelatihan menjadi salah satu dampak positif signifikan dari keberadaan Fasda.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Selain efisiensi biaya, keberadaan Fasda juga memungkinkan pelaksanaan pelatihan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan daerah. Jika sewaktu-waktu dibutuhkan narasumber untuk memperkenalkan konsep atau strategi baru dalam pembelajaran, Fasda dapat langsung memberikan pelatihan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, percepatan implementasi pembelajaran paradigma baru dapat tercapai di seluruh wilayah Riau.

Dalam program ini, BGP Riau juga memberikan dukungan penuh kepada Fasda melalui pembekalan modul, panduan fasilitasi, serta supervisi berkala. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas pelatihan di daerah tetap sejalan dengan standar yang telah ditetapkan. Fasda juga dilibatkan dalam forum diskusi dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan untuk menjaga relevansi dan kualitas perannya sebagai fasilitator. Penyiapan fasda selain dari sisi konten oleh bgp riau, mereka juga dibekali langsung oleh narasumber dari lembaga administrasi negara (LAN).

4. Inovasi Pelatihan Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah oleh BGP Riau Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau meluncurkan program inovatif berupa pelatihan Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah. Program ini bertujuan untuk membekali kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang selaras dengan paradigma pendidikan berbasis Merdeka Belajar. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif, mendorong budaya kolaboratif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa dan guru.



Pelatihan ini berfokus pada tiga pilar utama kepemimpinan, yaitu manajemen strategis, penguatan budaya organisasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam pelatihan, kepala sekolah diajarkan cara merancang dan menerapkan strategi manajerial yang efisien untuk mengelola

sumber daya sekolah, mengembangkan potensi guru, serta mengoptimalkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada inovasi untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pendekatan pelatihan yang digunakan adalah blended learning, yang memadukan sesi daring dan tatap muka untuk memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan efektif. Kepala sekolah diajak untuk mengikuti simulasi, studi kasus, dan diskusi kelompok terarah yang dirancang untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai situasi manajerial di sekolah. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung di lingkungan kerja mereka.

Untuk memperkuat dampak pelatihan, modul kepemimpinan efektif yang dikembangkan oleh BGP Riau mencakup panduan langkah-langkah manajerial yang komprehensif. Modul ini dilengkapi dengan contoh praktik terbaik, alat analisis, dan strategi implementasi yang dapat membantu kepala sekolah menciptakan perubahan positif di sekolah mereka. Selain itu, modul ini juga memuat panduan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

Program pelatihan ini dirancang untuk menjangkau kepala sekolah di seluruh Provinsi Riau, termasuk yang berada di wilayah terpencil. Dengan memperkuat kompetensi kepala sekolah, BGP Riau berharap dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan ini juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan di komunitas mereka, memimpin transformasi pendidikan menuju arah yang lebih maju.

5. Inovasi Peningkatan Kompetensi Guru oleh BGP Riau Tahun 2024



Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau meluncurkan program Peningkatan Kompetensi Guru sebagai wujud komitmen mendukung transformasi pendidikan sesuai paradigma baru. Program ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dan wawasan yang relevan dengan pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Fokus utamanya adalah

membantu guru memahami dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pelatihan ini menggunakan alur belajar BESTARI (*Brainstorming, Exploration, Simulation, Transformation, Application, Replication, Itinerary*) untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung sistematis, aplikatif, dan berkesinambungan. Tahap *Brainstorming* diawali dengan identifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan potensi inovasi yang dapat dilakukan.

Tahap *Exploration* memperkenalkan konsep paradigma baru pendidikan, seperti pembelajaran diferensiasi, asesmen autentik, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Pada tahap *Simulation*, peserta mempraktikkan pengembangan perangkat ajar berbasis kasus nyata, seperti Rencana Pembelajaran (RPP), modul ajar, dan proyek kolaboratif. Tahap *Transformation* menekankan pada penerapan inovasi pembelajaran di kelas, disertai bimbingan intensif. Dalam tahap *Application*, guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek dan teknologi, diikuti dengan refleksi dan umpan balik. Tahap *Replication* dirancang untuk mendukung guru dalam menyebarkan praktik baik kepada rekan sejawat di komunitas belajar. Terakhir, tahap *Itinerary* membantu guru menyusun rencana pengembangan kompetensi jangka panjang yang selaras dengan kebutuhan pendidikan di sekolah masing-masing.

Materi pelatihan mencakup strategi pembelajaran berbasis proyek, penguatan literasi dan numerasi, penerapan teknologi pendidikan, pengelolaan pembelajaran diferensiasi, hingga penguatan kompetensi sosial-emosional peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, relevan, dan berdaya guna bagi siswa.

Pelatihan ini menjangkau guru di seluruh Provinsi Riau, termasuk daerah-daerah terpencil. Modul pelatihan disusun secara praktis dan aplikatif, dilengkapi dengan panduan langkah-langkah implementasi, contoh konkret, dan studi kasus yang relevan dengan konteks pendidikan di Provinsi Riau.

6. Inovasi Peningkatan Kompetensi Tenaga Pustakawan Sekolah oleh BGP Riau Tahun 2024



Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau memperkenalkan program inovatif berupa Peningkatan Kompetensi Tenaga Pustakawan Sekolah. Program ini dirancang untuk membekali pustakawan dengan kemampuan profesional dalam mengelola perpustakaan sekolah secara efektif dan sesuai dengan paradigma baru pendidikan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah menciptakan perpustakaan sekolah yang lebih dinamis, inklusif, dan berperan aktif sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung pembelajaran berbasis Merdeka Belajar.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pelatihan ini mengadopsi pendekatan alur belajar BESTARI (*Brainstorming, Exploration, Simulation, Transformation, Application, Replication, Itinerary*) yang memastikan proses pembelajaran berlangsung terstruktur dan berkelanjutan. Pada tahap *Brainstorming*, peserta diajak untuk menggali permasalahan dan peluang dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah masing-masing. Tahap *Exploration* memberikan wawasan mendalam tentang konsep perpustakaan modern, pengelolaan koleksi berbasis digital, hingga strategi meningkatkan minat baca siswa.

Selanjutnya, melalui tahap *Simulation*, peserta mempraktikkan pengelolaan perpustakaan dengan pendekatan berbasis masalah, seperti menyusun sistem katalogisasi digital, merancang program literasi sekolah, atau mengelola ruang baca interaktif.

Pada tahap *Transformation*, peserta didorong untuk menciptakan inovasi, seperti perpustakaan berbasis teknologi atau program literasi tematik. Tahap *Application* memastikan pustakawan mampu mengimplementasikan hasil pelatihan dengan pendampingan langsung. Tahap *Replication* mendukung replikasi praktik baik di berbagai sekolah, sedangkan tahap *Itinerary* membantu peserta menyusun rencana strategis pengembangan perpustakaan jangka panjang.

Materi pelatihan meliputi pengelolaan koleksi buku dan bahan pustaka, pengenalan teknologi perpustakaan digital, pengelolaan sistem layanan berbasis kebutuhan siswa, hingga program literasi inovatif yang mendorong budaya literasi di sekolah. Selain itu, pelatihan ini menekankan pada peran pustakawan sebagai fasilitator literasi dan penggerak perubahan dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek serta keterampilan abad ke-21.

Pelatihan ini dirancang untuk menjangkau pustakawan dari berbagai wilayah, termasuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Modul pelatihan dirancang secara komprehensif dan aplikatif, dilengkapi dengan panduan langkah-langkah pengelolaan perpustakaan yang modern, studi kasus, dan contoh praktik terbaik yang relevan. Inovasi ini merupakan upaya strategis BGP Riau untuk meningkatkan kompetensi tenaga pustakawan sekolah di seluruh Provinsi Riau.

7. Inovasi Peningkatan Kompetensi Tenaga Laboran Sekolah oleh BGP Riau Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau memperkenalkan program Peningkatan Kompetensi Tenaga Laboran Sekolah sebagai bagian dari komitmennya untuk mendukung implementasi paradigma baru pendidikan. Program ini dirancang khusus untuk membekali tenaga laboran sekolah dengan kemampuan profesional dalam mengelola laboratorium secara efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern berbasis sains dan teknologi.



BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pelatihan ini menggunakan alur belajar BESTARI (*Brainstorming, Exploration, Simulation, Transformation, Application, Replication, Itinerary*), yang memastikan proses pembelajaran berlangsung terstruktur dan aplikatif. Pada tahap *Brainstorming*, peserta diajak untuk mengenali tantangan dan potensi dalam pengelolaan laboratorium di sekolah masing-masing. Tahap *Exploration* memberikan wawasan mendalam tentang standar pengelolaan laboratorium modern, termasuk penataan, pemeliharaan alat dan bahan, serta keselamatan kerja di laboratorium.

Melalui tahap *Simulation*, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengelolaan laboratorium berbasis kasus nyata, seperti menyusun jadwal penggunaan laboratorium atau merancang eksperimen yang relevan dengan kurikulum. Tahap *Transformation* mendorong peserta untuk menciptakan inovasi dalam pengelolaan laboratorium guna mendukung pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap *Application*, peserta mulai menerapkan hasil pelatihan di laboratorium sekolah masing-masing dengan supervisi langsung.

Tahap *Replication* memastikan praktik baik yang telah diterapkan dapat direplikasi di lingkungan lain. Tahap akhir, *Itinerary*, membantu peserta merancang strategi jangka panjang untuk pengelolaan laboratorium yang berkelanjutan.

Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting, seperti manajemen alat dan bahan laboratorium, penerapan protokol keselamatan, pengelolaan data inventaris, serta penggunaan teknologi untuk mendukung eksperimen dan pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini menekankan pada penguatan peran tenaga laboran sebagai mitra strategis guru dalam menciptakan pembelajaran berbasis laboratorium yang interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Untuk memastikan pelatihan ini dapat menjangkau seluruh tenaga laboran, termasuk dari sekolah-sekolah di daerah terpencil, BGP Riau menggunakan pendekatan blended learning yang fleksibel. Modul pelatihan yang digunakan dirancang secara aplikatif, mencakup panduan langkah-langkah pengelolaan laboratorium, studi kasus, dan praktik terbaik yang relevan dengan kondisi sekolah di Provinsi Riau.

8. Inovasi Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah oleh BGP Riau Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau menghadirkan program inovatif berupa Peningkatan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah. Program ini dirancang untuk membekali tenaga administrasi sekolah dengan kemampuan pengelolaan administrasi yang profesional dan sesuai dengan paradigma baru pendidikan. Tujuannya adalah memastikan pengelolaan administrasi sekolah berjalan secara efektif, efisien, dan mendukung terciptanya ekosistem pendidikan yang berkualitas. Program pelatihan ini menggunakan alur belajar BESTARI (*Brainstorming, Exploration, Simulation, Transformation, Application, Replication, Itinerary*) sebagai pendekatan utama.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Tahapan *Brainstorming* membantu peserta menggali potensi diri dan memahami tantangan administrasi sekolah yang sering dihadapi. Tahap *Exploration* mengajak peserta mendalami konsep-konsep terbaru dalam manajemen administrasi sekolah yang relevan dengan paradigma pendidikan berbasis Merdeka Belajar.

Selanjutnya, melalui tahap *Simulation*, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengelolaan administrasi berbasis kasus nyata. Tahap *Transformation* dirancang untuk mendorong peserta menciptakan inovasi dalam sistem administrasi di sekolah masing-masing. Pada tahap *Application*, peserta mulai menerapkan hasil pelatihan dalam tugas sehari-hari mereka dengan pendampingan intensif. Tahap *Replication* memastikan inovasi yang telah dilakukan dapat direplikasi dan diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan lainnya. Sementara itu, tahap *Itinerary* membantu peserta merancang rencana jangka panjang untuk pengelolaan administrasi yang lebih strategis.

Pelatihan ini mencakup berbagai materi, termasuk pengelolaan data siswa dan guru, pengelolaan aset sekolah, perencanaan anggaran, hingga pemanfaatan teknologi untuk mendukung administrasi yang modern dan terintegrasi.

Dengan pendekatan ini, tenaga administrasi tidak hanya diajarkan untuk melakukan tugas rutin, tetapi juga diberdayakan untuk menjadi bagian dari tim yang mendukung pengambilan keputusan strategis di sekolah.

BGP Riau memastikan pelatihan ini menjangkau tenaga administrasi dari berbagai wilayah, termasuk daerah terpencil, melalui pendekatan hybrid yang menggabungkan sesi tatap muka dan daring. Selain itu, modul pelatihan yang digunakan dirancang secara khusus untuk memberikan panduan praktis dan aplikatif yang dapat langsung diterapkan oleh peserta di sekolah masing-masing.

9. Inovasi Pelatihan Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah oleh BGP Riau Tahun 2024

Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau meluncurkan program inovatif berupa pelatihan Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah. Program ini bertujuan untuk membekali kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang selaras dengan paradigma pendidikan berbasis Merdeka Belajar. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif, mendorong budaya kolaboratif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan siswa dan guru.

Pelatihan ini berfokus pada tiga pilar utama kepemimpinan, yaitu manajemen strategis, penguatan budaya organisasi, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam pelatihan, kepala sekolah diajarkan cara merancang dan menerapkan strategi manajerial yang efisien untuk mengelola sumber daya sekolah, mengembangkan potensi guru, serta mengoptimalkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada inovasi untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Pendekatan pelatihan yang digunakan adalah blended learning, yang memadukan sesi daring dan tatap muka untuk memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan efektif. Kepala sekolah diajak untuk mengikuti simulasi, studi kasus, dan diskusi kelompok terarah yang dirancang untuk mengasah kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai situasi manajerial di sekolah. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung di lingkungan kerja mereka.

Untuk memperkuat dampak pelatihan, modul kepemimpinan efektif yang dikembangkan oleh BGP Riau mencakup panduan langkah-langkah manajerial yang komprehensif. Modul ini dilengkapi dengan contoh praktik terbaik, alat analisis, dan strategi implementasi yang dapat membantu kepala sekolah menciptakan perubahan positif di sekolah mereka. Selain itu, modul ini juga memuat panduan dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

Program pelatihan ini dirancang untuk menjangkau kepala sekolah di seluruh Provinsi Riau, termasuk yang berada di wilayah terpencil. Dengan memperkuat kompetensi kepala sekolah, BGP Riau berharap dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan ini juga diharapkan mampu menjadi agen perubahan di komunitas mereka, memimpin transformasi pendidikan menuju arah yang lebih maju.

10. Inovasi Pelatihan STEM Robotic oleh BGP Riau Tahun 2024



Pada tahun 2024, Balai Guru Penggerak (BGP) Riau menghadirkan inovasi baru berupa pelatihan STEM Robotic untuk memperkuat kompetensi pendidik dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 dan era pembelajaran berbasis teknologi. Pelatihan ini

dirancang untuk mengintegrasikan konsep STEM (Science, Technology, Engineering, dan Mathematics) dengan teknologi robotik guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah di kalangan pendidik dan peserta didik.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Program ini tidak hanya berfokus pada pemahaman teori STEM dan robotik, tetapi juga pada penerapannya dalam pembelajaran di kelas. Peserta pelatihan dibekali dengan kemampuan untuk merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan interaktif menggunakan perangkat robotik. Tujuan akhirnya adalah menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual, relevan, dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka secara praktis.

BGP Riau memastikan bahwa pelatihan ini menjangkau semua kalangan pendidik, baik yang berada di perkotaan maupun daerah terpencil. Peserta diajarkan menggunakan perangkat robotik sederhana, software pemrograman dasar, serta strategi pembelajaran berbasis STEM yang inovatif.

Pelatihan STEM Robotic ini juga dilengkapi dengan modul khusus yang dirancang untuk memandu pendidik dalam mengintegrasikan robotik ke dalam berbagai mata pelajaran. Dengan modul ini, guru dapat mengajarkan prinsip-prinsip STEM melalui proyek pembuatan dan pemrograman robot yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta pelatihan juga diajak untuk mengeksplorasi cara memanfaatkan teknologi robotik sebagai sarana pembelajaran kolaboratif di kelas.

Sebagai bagian dari strategi keberlanjutan, BGP Riau membentuk komunitas STEM Robotic di kalangan peserta pelatihan untuk mendorong pertukaran pengetahuan, berbagi praktik baik, dan memperkuat jaringan antarpendidik. Komunitas ini juga menjadi wadah bagi para guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang robotik dan teknologi pendidikan.

11. Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau (Tanjak Riau)

Tanjak merupakan program inovasi unggulan BGP Riau yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta memastikan bahwa guru-guru di daerah 3T juga mendapatkan kesempatan yang



sama untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan pemerataan akses pendidikan dan keadilan bagi seluruh guru di Provinsi Riau.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Tujuan khusus dari kegiatan ini adalah agar peserta dapat:

- Mengevaluasi pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik dan merancang perbaikannya pada RPP atau Modul Ajar yang mereka miliki;
- Mempraktekkan pembelajaran efektif yang berpusat pada peserta didik;
- Menyusun rencana tindak lanjut untuk pelaksanaan pengimbasan dengan teman sejawat di satuan Pendidikan masing-masing.

Dampak dari kegiatan ini antara lain adalah adanya kegiatan berbagi praktik baik yang dilakukan peserta kepada teman sejawat baik pada kombel dalam satuan Pendidikan maupun kombel antar sekolah dan membagikan hasil berbagi praktik baik ke media sosial. Salah satu contohnya pada link berikut:

- <https://youtu.be/VZM4SqMik4A?si=3iPByocvUbSYLjX7>
- <https://youtube.com/watch?v=Uamavi8Meel&feature=shared>
- <https://www.instagram.com/reel/DALiU6IPzCg/?igsh=MWF6aW53aG41c3RrNA==>

3. Penghargaan

Pada tahun 2024, BGP Provinsi Riau mendapatkan penghargaan:

1.



Pada tanggal 11 Februari 2024, bertempat di Jakarta, penghargaan sebagai Satuan Kerja Peringkat Terbaik Tiga Kategori Nilai Kerja Anggaran Tahun Anggaran 2023 di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan telah diterima oleh BGP Provinsi Riau.

Dengan nilai 96,47, penghargaan ini menjadi wujud apresiasi atas pengelolaan anggaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, sebagai bentuk pengakuan terhadap kinerja unggul dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab selama tahun anggaran 2023.

Penghargaan ini mencerminkan keberhasilan dalam memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan, sekaligus menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan anggaran pada masa mendatang.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



2.



Pada tanggal 23 Juni 2024, Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hilir, melalui Bupati Kabupaten Rokan Hilir, memberikan Penghargaan dan Dukungan terhadap Program TANJAK (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau).

Program TANJAK merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di daerah terluar Kabupaten Rokan Hilir. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusi dalam mendukung pengembangan pendidikan, khususnya di wilayah yang memiliki akses terbatas.

Penyerahan penghargaan ini mencerminkan komitmen bersama antara pihak pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjadi langkah penting untuk mendorong kemajuan tenaga pendidik di daerah terluar.

3.



Pada tanggal 01 Juli 2024, Pemerintah Daerah Kota Dumai, melalui Wali Kota Dumai, memberikan Penghargaan dan Dukungan terhadap Program TANJAK (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau).

Program TANJAK merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di daerah terluar Kota Dumai. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusi dalam mendukung pengembangan pendidikan, khususnya di wilayah yang memiliki akses terbatas.

Penyerahan penghargaan ini mencerminkan komitmen bersama antara pihak pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjadi langkah penting untuk mendorong kemajuan tenaga pendidik di daerah terluar.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



4.



Pada tanggal 06 Agustus 2024, Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu, melalui Bupati Kabupaten Rokan Hulu, memberikan Penghargaan dan Dukungan terhadap Program TANJAK (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau).

Program TANJAK merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di daerah terluar Kabupaten Rokan Hulu. Penghargaan ini merupakan bentuk apresiasi atas dedikasi dan kontribusi dalam mendukung pengembangan pendidikan, khususnya di wilayah yang memiliki akses terbatas.

Penyerahan penghargaan ini mencerminkan komitmen bersama antara pihak pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menjadi langkah penting untuk mendorong kemajuan tenaga pendidik di daerah terluar.

5.



Pada tanggal 03 Oktober 2024, bertempat di Bali, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan Penghargaan Apresiasi Duta Merdeka Belajar dalam Kategori Inisiatif Pengembangan Strategi Pendampingan.

Penghargaan ini ditandatangani langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bentuk apresiasi atas inovasi dan kontribusi signifikan dalam mengembangkan strategi pendampingan untuk mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar.

Penghargaan ini mencerminkan dedikasi dan kreativitas dalam mendorong transformasi pendidikan, sekaligus menjadi inspirasi untuk terus memperluas dampak positif dari kebijakan Merdeka Belajar di berbagai wilayah di Indonesia.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



6.



Pada tanggal 03 Oktober 2024, bertempat di Bali, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan Penghargaan Apresiasi Utama Duta Merdeka Belajar dalam Kategori Inovatif. Penghargaan ini ditandatangani langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Apresiasi ini diraih melalui Program TANJAK BGP Riau (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau), sebuah inisiatif inovatif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di daerah terluar. Program ini tidak hanya menjangkau wilayah yang memiliki tantangan geografis, tetapi juga memberikan solusi nyata untuk mendukung pemerataan kualitas pendidikan.

Penghargaan ini menjadi pengakuan atas upaya inovatif yang berdampak positif pada pengembangan pendidikan, serta menjadi motivasi untuk terus menghadirkan program-program strategis dalam mendukung visi Merdeka Belajar.

4. Program Crosscutting/Collaborative

Pada tahun 2020-2024 yang masih berlaku, BGP Provinsi Riau melakukan program *crosscutting/collaborative* sebagai berikut:

1. Seminar International dengan Tema Strengthening Learning Communities In Indonesia : Fostering Collaboration And Innovation Global Education

Seminar internasional ini merupakan forum akademik dan profesional yang bertujuan untuk memperkuat komunitas belajar di Indonesia melalui kolaborasi global dan inovasi pendidikan. Kegiatan ini akan menghadirkan para ahli, pendidik, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan dari berbagai negara untuk berbagi pengalaman, gagasan, dan praktik terbaik dalam menghadapi tantangan pendidikan global.



BAB 3

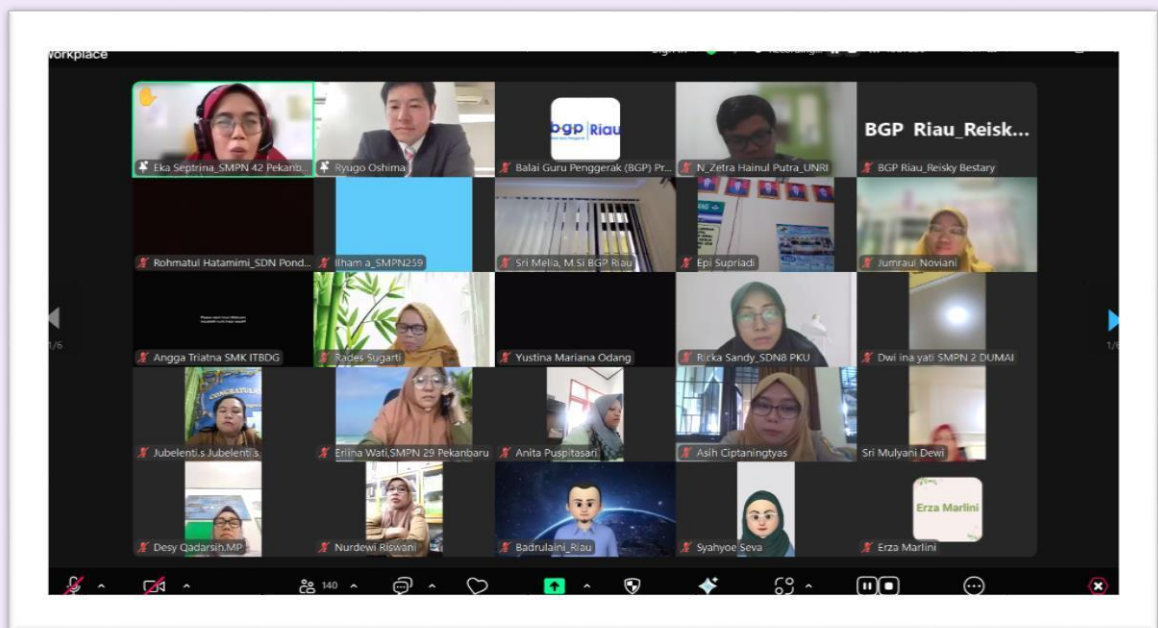
AKUNTABILITAS KINERJA



Seminar ini berkolaborasi antar tiga negara, yaitu Indonesia (BGP Riau dan Universitas Riau), Malaysia (University Sains Malaysia dan University Teknologi Mara), dan Jepang (University Toho). Seminar ini dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Oktober 2024 di Hotel Pangeran Pekanbaru.

Seminar ini berfokus pada pentingnya menciptakan komunitas belajar yang inklusif, kolaboratif, dan inovatif untuk menjawab kebutuhan pendidikan abad ke-21. Peserta akan memperoleh wawasan tentang strategi dan pendekatan baru dalam pendidikan global, serta peluang untuk membangun jaringan internasional yang mendukung.

2. Webinar Stengthening Educators In Indonesia: "Innovatif Strategies for Engaging Science Learning"



Webinar ini merupakan forum diskusi interaktif yang dirancang untuk mendukung para pendidik di Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mengajar sains melalui strategi inovatif. Dengan menghadirkan para ahli pendidikan, praktisi, dan inovator, webinar ini berfokus pada pendekatan pembelajaran sains yang menarik, relevan, dan berbasis teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Webinar ini berkolaborasi dengan Chiba University dengan Asst. Prof. Ryugo Oshima sebagai Keynote Speaker. Webinar ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2024. Melalui diskusi dan berbagi praktik terbaik, peserta akan memperoleh wawasan tentang cara memanfaatkan teknologi, metode pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kreatif lainnya untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap sains.

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



3. Roadshow Gerakan Berantas Stunting

Roadshow Gerakan Berantas Stunting adalah serangkaian acara yang diselenggarakan di beberapa daerah di Provinsi Riau, yaitu Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru, Kabupaten Rokan Hulu, Kota Dumai, dan Kabupaten Meranti. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan Bunda PAUD, Pemerintah Daerah Setempat yang dihadiri oleh Bupati dan Wali Kota serta jajaran petinggi lainnya dan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama orang tua, guru, dan kader kesehatan, tentang pentingnya pencegahan dan penanganan stunting pada anak.

1. Kampar



2. Pekanbaru



3. Rokan Hulu



4. Dumai



5. Kepulauan Meranti



BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA



Kegiatan ini mencakup seminar, penyuluhan, pelatihan, dan sosialisasi mengenai dampak stunting serta upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat, orang tua, dan pemerintah untuk mencegahnya. Selain itu, roadshow ini juga bertujuan untuk mendorong kerjasama lintas sektor, seperti dinas kesehatan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan sektor terkait lainnya, dalam mengatasi masalah stunting secara bersama-sama.

Roadshow ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mengurangi angka stunting di Provinsi Riau dan mendorong terciptanya generasi penerus yang sehat, cerdas, dan siap menghadapi masa depan, serta melaksanakan pelaksanaan Diklat Pelatihan Teknis Pendamping Stunting di setiap Kab/Kota yang ada di Provinsi Riau. Dengan adanya Roadshow ini, sudah ada tiga Kab/Kota yang melaksanakan diklat PPS yaitu Kota Dumai, Kab. Kepulauan Meranti, dan Kab. Rokan Hulu.

Laporan Kinerja Tahun 2024

BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI RIAU



BAB 4 PENUTUP

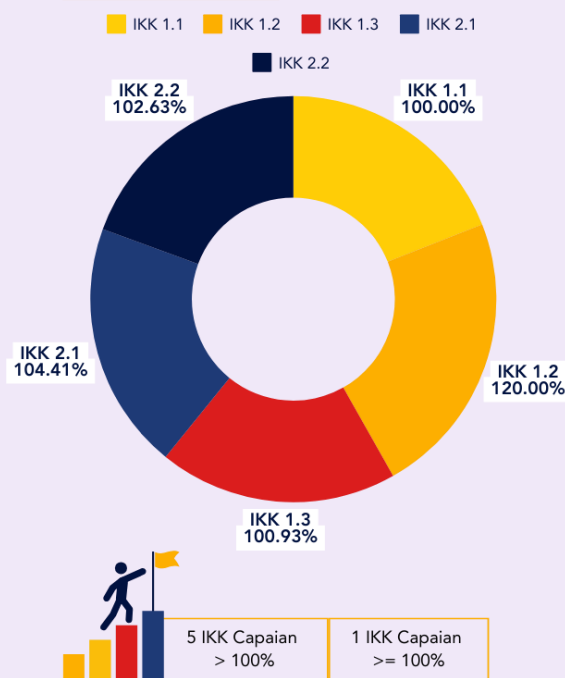
BAB 4

PENUTUP

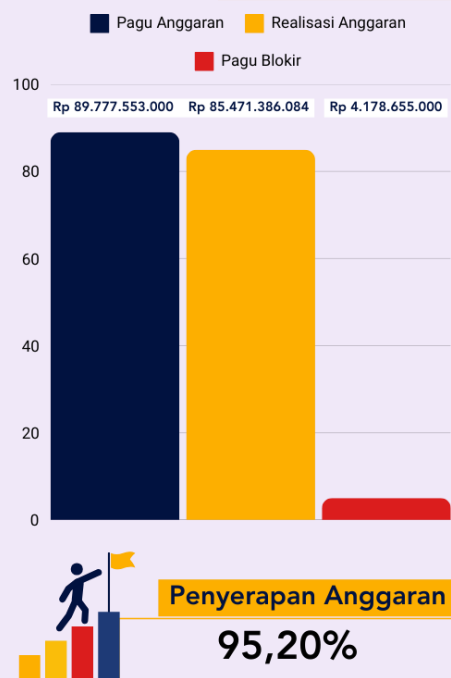


Selama tahun 2024, BGP Provinsi Riau berhasil melaksanakan seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian target yang ditetapkan. Berikut ringkasan pencapaian indikator kinerja dan kinerja keuangan.

Capaian Kinerja



Kinerja Anggaran



Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024, secara keseluruhan dinyatakan berhasil karena capaian rata-ratanya sebesar 105,60% dari 5 (lima) Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2024. Secara keseluruhan capaian kinerja BGP Provinsi Riau tercapai. Capaian kinerja tersebut turut didukung kinerja keuangan di tahun 2024 dengan penggunaan anggaran sebesar Rp 85.471.386.084 atau 95,20% dari total pagu sebesar Rp. 89.777.553.000,-.

Dari hasil evaluasi kinerja, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian antara lain:

1. Kebijakan pembatasan belanja perjalanan dinas dalam rangka penghematan atau self-blocking sesuai dengan Surat Menteri Keuangan No. S-1023/MK.02/2024 menghambat pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.
2. Peningkatan intensitas komunikasi dengan pemangku kepentingan terkait dengan perubahan kebijakan dalam implementasi program.
3. Adanya CGP yang belum mengikuti pelatihan karena keterbatasan jumlah pengajar praktik yang berakibat pada jumlah CGP yang dapat mengikuti pelatihan menjadi terbatas.
4. Partisipasi guru dalam pengisian TNA sebagai dasar pengembangan program masih dapat ditingkatkan untuk memastikan program lebih relevan dengan kebutuhan guru di Provinsi Riau.

BAB 4

PENUTUP



Seiring dengan selesainya periode Rencana Strategi (Renstra) Tahun 2020-2024, dapat dikatakan bahwa BGP Provinsi Riau telah melaksanakan program kegiatan berdasarkan target/sasaran kinerja yang ditetapkan dengan optimal. Selanjutnya, kita akan memasuki periode arah dan kebijakan baru, yaitu Renstra Tahun 2025-2029, dimana mengacu kepada Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2025-2045 dan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029. Arah kebijakan baru tersebut tentunya akan memiliki program, target, sasaran kinerja dan anggaran yang baru dan mendukung peningkatan kualitas bidang pendidikan dan kebudayaan.

Berikut gambaran arah dan kebijakan bidang pendidikan dan kebudayaan untuk periode berikutnya:



Laporan Kinerja Tahun 2024

BALAI GURU PENGGERAK PROVINSI RIAU



BAGIAN LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja Awal



**Perjanjian Kinerja Tahun 2024
Kepala BGP Provinsi Riau
Dengan
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala BGP Provinsi Riau
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd
Jabatan : Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Pekanbaru, 16 Februari 2024

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,

Kepala BGP Provinsi Riau,



Catatan :

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target Perjanjian Kinerja 2024
[1.0] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	4000
[1.0] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	11696
[1.0] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	1927
[2.0] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi riau	[2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	A
[2.0] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi riau	[2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau	96.84

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp. 56.777.548.000,-
2.	5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp. 8.804.814.000,-
Total Anggaran			Rp. 65.582.362.000,-

Pekanbaru, 16 Februari 2024

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan,

Kepala BGP Provinsi Riau,



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah"
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR



2. Perjanjian Kinerja Revisi



Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Kepala BGP Provinsi Riau Dengan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala BGP Provinsi Riau
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**


Nama : Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd
Jabatan : Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Pekanbaru, 9 Desember 2024

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan
Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala BGP Provinsi Riau
Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd




Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR




Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[SK 1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	Orang	4000
	[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	Orang	11696
	[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	Orang	1927
[SK 2] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi riau	[IKK 2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	Predikat	A
	[IKK 2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau	Nilai	96.84

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	5634	Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 81.846.041.000
2	5635	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan	Rp 7.931.512.000
Total Anggaran			Rp 89.777.553.000


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
 Prof. Dr. Nunuk Suryani M.Pd

Pekanbaru, 9 Desember 2024


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala BGP Provinsi Riau
 Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd



Catatan :
 • UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



3. Pengukuran Kinerja

FORMULIR PENGUKURAN KINERJA

Unit Kerja : BGP Provinsi Riau
Tahun : 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran	Realisasi			
					Capaian	%	Anggaran	%
1	[SK 1.0] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan	[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	4000	Rp 12.627.159.000	4000	100,00%	Rp 11.196.440.450	12,47%
		[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	11696	Rp 3.446.979.000	14035	120,00%	Rp 3.200.194.100,00	3,56%
		[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	1927	Rp 65.771.903.000	1945	100,93%	Rp 63.152.665.400,00	70,34%
2	[SK 2.0] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi Riau	[IKK 2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	A	Rp 5.124.182.000	A	104,41%	Rp 5.117.916.584	5,70%
		[IKK 2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA K/L BGP Provinsi Riau	96,84	Rp 2.807.330.000	99,39	102,63%	Rp 2.804.169.550	3,12%
Total				Rp 89.777.553.000		105,60%	Rp 85.471.386.084	95,20%



Laporan Kinerja Triwulan 4 BGP Provinsi Riau Tahun 2024

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada BGP Provinsi Riau selama triwulan 4 tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target Perjanjian Kinerja	Satuan	Target	Capaian
[SK 1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan				
[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru	4000	Orang	4000	4000
[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya	11696	Orang	11696	14035
[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru	1927	Orang	1927	1945
[SK 2] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi riau				
[IKK 2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau	A	Predikat	A	A
[IKK 2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau	96.84	Nilai	96.84	98.97

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[SK 1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan

[IKK 1.1] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan pembelajaran paradigma baru

Progress/Kegiatan

1. Lokakarya PBD PSP Angkatan 3
2. Lokakarya Pelatihan PSP Angkatan 2
3. Lokakarya P5 PSP Angkatan 2
4. Rakor dan Penyamaan Persepsi FSP Tahun 2024
5. Refleksi lokakarya (daring) PSP Angkatan 2



Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BScE



6. Refleksi lokakarya (daring) PSP Angkatan 3
7. Lokakarya refleksi pendampingan pengawas PSP Angkatan 2
8. Lokakarya refleksi pendampingan pengawas PSP Angkatan 3
9. Pelatihan IKM
10. Pelatihan IKM 2
11. Pendampingan Litnum di Kampar dan Siak

Kendala/Permasalahan

1. Sosialisasi mengenai mekanisme kepesertaan pengawas kurang direspon oleh dinas pendidikan, untuk kota Pekanbaru dilaksanakan di bulan November
2. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai agenda
3. Beberapa fasilitator tidak lengkap dalam melaporkan pelaksanaan refleksi lokakarya
4. Beberapa fasilitator tidak lengkap dalam melaporkan pelaksanaan pendampingan, beberapa mengaku telat melaporkan sehingga melewati tengat waktu
5. Beberapa pengawas sedang terlibat kegiatan lain yang dilakukan oleh instansi terkait
6. Kegiatan berjalan sesuai agenda yang dipersiapkan, permasalahan yang muncul adalah beberapa pengawas memiliki agenda kegiatan lain di waktu bersamaan.
7. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan Pelatihan IKM Tahap I melebihi kuota yang diundang, karena kesalahan persepsi dari dinas.
8. Kabupaten inhil awalnya mengirimkan peserta melebihi kuota, karena kesalahan persepsi dalam memahami undangan
9. Fasilitator masih memiliki persepsi beragam tentang kegiatan ini

Strategi/Tindak Lanjut

1. Perlu dibuat sebuah mekanisme sosialisasi yang bisa diyakini dapat mendorong dinas pendidikan untuk lebih proaktif
2. Pembayaran honor hanya diberikan pada fasilitator yang lengkap dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana ketentuan terkait pelaporan di SIMPKB
3. Pembayaran honor hanya diberikan pada fasilitator yang lengkap dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana ketentuan terkait pelaporan di SIMPKB
4. Perlu koordinasi dengan lembaga yang mengundang pengawas
5. Perlu informasi yang lebih kuat dengan dinas pendidikan, sehingga tingkat kehadiran pengawas bisa ditingkatkan
6. Peserta yang datang melebihi kuota pada pelatihan IKM Tahap I difasilitasi karena ini terkait dengan keberlanjutan kegiatan di masa yang akan datang
7. Menginformasikan pada dinas pendidikan agar peserta dikirim sesuai undangan



Catatan :

• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

8. Dilakukan penyamaan persepsi terhadap fasilitator dengan berpedoman pada panduan yang telah diberikan

[SK 1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan
[IKK 1.2] Jumlah guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti inovasi pembelajaran dalam peningkatan kompetensinya

Progress/Kegiatan

1. Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris (PKGBl) yang dilaksanakan pada tanggal September s.d November 2024 dengan jumlah peserta 710 orang.
2. Sosialisasi Pembaruan Pengelolaan Kinerja bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 20 Desember 2024 dengan jumlah peserta kota Pekanbaru : 426 orang, Kabupaten Kampar : 463 orang dan Kabupaten Kuantan Singingi : 213 orang.
3. Webinar bulan Oktober dengan tema :
 - Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Games (Gamifikasi)
 - Upaya guru dalam membuat kegiatan pembelajaran digitalisasi
 - Asyiknya wordwall dalam kegiatan asesmen pembelajaran
 - Pemanfaatan Asisten Guru di PMM
4. Webinar bulan November dengan tema :
 - Bulan Guru Nasional : Guru Hebat Indonesia Kuat
 - Peningkatan Kompetensi Sosial dan Emosional Untuk Guru
 - Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kualitas Pengajaran

Kendala/Permasalahan

1. Peserta yang awalnya mendaftar dan lolos pembekalan sebanyak 721 orang namun ada 10 peserta mengundurkan diri dan 1 orang pindah ke Sumater Barat, Admin BGP tidak bisa memantau proses pembelajaran yang diikuti peserta, Dari 710 peserta yang tidak melakukan 10 unit pembelajaran di LMSnya, Peserta mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen awal dan asesmen akhir karena permasalahan sinyal dan perangkat yang mereka miliki.
2. Beberapa peserta hadir tidak tepat waktu, tidak membawa laptop dan beberapa satuan pendidikan tidak hadir pada saat pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pembaruan Pengelolaan Kinerja bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Tahun 2024, Di Kota Pekanbaru, Kendala di hari pertama pertemuan yaitu hujan deras sehingga membuat peserta datang terlambat. Kondisi ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya mengalami kebocoran karena hujan deras tersebut, sehingga kegiatan berjalan terlambat, Ada beberapa sekolah yg tdk bs datang sesuai jadwal, Masih ada data sekolah yg belum padan data-data nama gurunya, Jumlah peserta yg cukup banyak sehingga fokus peserta agak terganggu.
3. Tidak ada Kendala
4. Tidak ada kendala

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah difandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



1. Meminta data peserta yang mengundurkan diri serta pindah ke pihak Pearson, Melakukan koordinasi dengan Penjap PKGBI pusat terkait data dan kesulitan yang dialami peserta saat asesmen awal dan akhir melalui WAG PIC PKGBI.

2. Beberapa peserta hadir tidak tepat waktu, tidak membawa laptop dan beberapa satuan pendidikan tidak hadir pada saat pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pembaruan Pengelolaan Kinerja bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Tahun 2024 di Kota Pekanbaru, Kendala di hari pertama pertemuan yaitu hujan deras sehingga membuat peserta datang terlambat. Kondisi ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya mengalami kebocoran karena hujan deras tersebut, sehingga kegiatan berjalan terlambat, Pindah ke jadwal hari berikutnya, Narasumber memberikan tatacara pemadanan data, Memberikan ice breaking untuk memfokuskan peserta.

[SK 1] Meningkatnya kompetensi guru dan tenaga kependidikan
[IKK 1.3] Jumlah guru yang mengikuti program pendidikan kepemimpinan sekolah model baru

Progress/Kegiatan

1. Penyusunan Bahan Ajar Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) BGP Riau Tahun 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 10 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 10 orang.
2. Rapat Pleno Kelulusan Peserta Diseminasi Program PKG PJOK Gelombang 1 dan 2 Provinsi Riau yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 16 Desember 2024 dengan jumlah peserta 43 orang.
3. Finalisasi Bahan Ajar PKB BGP Riau yang dilaksanakan pada tanggal 28 s.d 31 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 10 orang.
4. Pembelajaran Tatap Muka (Luring) Diseminasi PKG PJOK Gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024 s.d 2 November 2024 dengan jumlah peserta 1047 orang.
5. Seleksi Kelayakan Jambore GTK Hebat 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 27 s.d 29 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 18 orang.
6. Uji Keterbacaan Bahan Ajar yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 24 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 55 orang.
7. Seleksi Substansi Jambore GTK Hebat 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 22 s.d 24 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 18 orang.
8. Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Diseminasi PKG PJOK Gelombang 1 yang dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 19 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 1147 orang.
9. Workshop Integrasi STEM Robotics dalam Pembelajaran, Membangun Generasi Inovatif di Era Teknologi Bersumber yang dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 10 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 100 orang.
10. Refleksi Program Telusur Jejak Pendidikan (Tanjak) Riau Tahun 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 8 November 2024 dengan jumlah peserta 62 orang.
11. Talk Show Jambore GTK Hebat Tahun 2024 Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 8 November 2024 dengan jumlah peserta 132 orang.
12. Penutupan Diseminasi Program PKG PJOK Provinsi Riau secara Daring yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2024 dengan jumlah peserta 841 orang.
13. Penyegaran Fasilitator Daerah dan Berbagi Praktik Baik Proses Pembelajaran PKG PJOK yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d 8 November 2024 dengan jumlah peserta 202 orang.
14. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Berkualitas yang dilaksanakan pada tanggal 4 s.d 8 November 2024 dengan jumlah peserta 30 orang.
15. Orientasi Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah untuk Mewujudkan Sekolah Berkualitas yang dilaksanakan pada tanggal 01 November 2024 dengan jumlah peserta 30 orang.
16. Rapat Koordinasi Persiapan Sosialisasi Pembaruan Fitur Pengelolaan Kinerja yang dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 16 Desember 2024 dengan jumlah peserta 64 orang.
17. TANJAK (Telusur Jejak Pendidikan Sudut Riau) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024 dengan jumlah peserta 58 orang.
18. Lokakarya 6 PPGP Angkatan 10 yang dilaksanakan pada tanggal 11 s.d 13 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 695 orang.
19. Lokakarya 4 PPGP Angkatan 11 yang dilaksanakan pada tanggal 19 s.d 21 Oktober 2024 dengan



Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah difandatangan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



jumlah peserta 487 orang.

20. Rakor Kelulusan PPGP Angkatan 10 yang dilaksanakan pada tanggal 21 s.d 23 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 196 orang.
21. Lokakarya 7 PPGP Angkatan 10 yang dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 27 Oktober 2024 dengan jumlah peserta 1306 orang.
22. Lokakarya 5 PPGP Angkatan 11 yang dilaksanakan pada tanggal 23 s.d 25 November 2024 dengan jumlah peserta 485 orang.
23. Lokakarya 6 PPGP Angkatan 11 yang dilaksanakan pada tanggal 29 November s.d 1 Desember 2024 dengan jumlah peserta 490 orang.
24. Lokakarya 7 PPGP Angkatan 11 yang dilaksanakan pada tanggal 6 s.d. 7 Desember 2024 dengan jumlah peserta 988 orang.
25. Supervisi dan Evaluasi Peningkatan Kompetensi Guru PPGP Angkatan 9 yang dilaksanakan pada tanggal 16 s.d 18 Desember 2024 dengan jumlah peserta 14 Guru Penggerak di 14 Satuan Pendidikan.

Kendala/Permasalahan

1. Narasumber dari pusat datang pada hari kedua karena yang bersangkutan sedang mengikuti kegiatan di tempat lain.
2. Pada awalnya dengan kuota 224 peserta (191 Fasda, 13 Penjab PKB, 20 Admin LMS), namun akibat kebijakan self blocking anggaran, kegiatan termasuk yang menjadi target efisiensi (ditiadakan dan berharap akan mengikuti kegiatan sejenis di tingkat nasional), Pada awal hari pertama menjelang pembukaan pelaksanaan ada 3 orang peserta teridentifikasi yang tidak bisa hadir, karena terkendala agenda lain (1 umroh, 1 mengikuti kegiatan sekolah di luar provinsi dan 1 orang lagi karena kesibukan di kantor yang tidak bisa ditinggalkan)
3. Peserta yang awalnya mendaftar dan lolos pembekalan sebanyak 721 orang namun ada 10 peserta mengundurkan diri dan 1 orang pindah ke Sumater Barat, Admin BGP tidak bisa memantau proses pembelajaran yang diikuti peserta, Dari 710 peserta yang tidak tidak semuanya yang menuntaskan 10 unit pembelajaran di LMSnya, Peserta mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen awal dan asesmen akhir karena permasalahan sinyal dan perangkat yang mereka miliki.
4. Tidak ada kendala.
5. Pada hari pertama, hampir semua Disdik kab./kota terlambat dalam penyediaan bahan ajar dan ATK, Ada beberapa peserta yang belum hadir pada hari pertama dengan berbagai alasan, Ada beberapa lokasi yang teridentifikasi peserta berasal dari sekolah lokasi kegiatan menjelang hari pelaksanaan.
6. Jumlah peserta yang akan diwawancarai adalah 213 orang dengan mewawancarai juga KS, rekan sejawat dan wali murid siswa peserta. Perbedaan ketersediaan dan kualitas jaringan internet yang berbeda-beda dari setiap wilayah menyebabkan kegiatan wawancara yang dilaksanakan secara dalam jaringan menjadi tidak efektif. Apalagi kegiatan wawancara juga melibatkan atasan langsung peserta, rekan sejawat dan wali murid peserta.
7. Narasumber pusat yang diundang untuk kegiatan ini tidak bisa hadir secara tatap muka karena bersamaan dengan kegiatan lain, Terjadinya perubahan level pada model kompetensi dengan sub indikator 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik yang awalnya level 3 menjadi level 4, Terjadinya perubahan level pada model kompetensi dengan sub indikator 1.3.2. Pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik yang awalnya level 3 menjadi level 4.
8. Jumlah karya yang akan dinilai oleh dewan juri adalah sebanyak 442 karya naskah/video. Kualitas jaringan internet di setiap wilayah juga berbeda-beda sehingga beberapa peserta mengalami kesulitan disaat akan mengunggah karya/media karena ukuran file yang cukup besar.
9. Pada hari pertama, hampir semua Disdik kab./kota terlambat dalam penyediaan bahan ajar dan ATK, Ada beberapa peserta yang belum hadir pada hari pertama dengan berbagai alasan, Ada beberapa lokasi yang teridentifikasi peserta berasal dari sekolah lokasi kegiatan menjelang hari pelaksanaan, Ada beberapa lokasi yang tidak memenuhi syarat sebagai tempat pelatihan (4 lokasi diantaranya di Kab. Bengkalis).
10. Tidak semua peserta membawa perangkat (laptop atau tablet) yang kompatibel dengan kebutuhan aplikasi yang digunakan yaitu Scratch for Arduino atau Python sehingga proses instalasi atau eksekusi program menjadi terhambat, Beberapa perangkat robotik mengalami gangguan seperti



Catatan :

• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

koneksi yang tidak terdeteksi, sensor yang tidak responsif, atau modul yang tidak berfungsi dengan baik. Namun secara umum cadangan robot yang dibawa tim rumah edukasi cukup. Dengan jumlah peserta yang besar (100 orang) dan pembagian ke dalam 20 kelompok, jumlah narasumber dan tim pendukung yang tersedia masih terbatas, sehingga tidak semua peserta dapat menerima bimbingan secara langsung dalam waktu bersamaan. Dalam praktik kelompok, beberapa peserta cenderung kurang aktif atau menyerahkan tugas sepenuhnya kepada anggota yang lebih memahami materi, sehingga proses belajar menjadi tidak merata.

11. Tidak ada kendala.
12. Jumlah peserta yang cukup banyak sehingga jika mengacu kepada panduan dimana setiap peserta memiliki waktu 30 menit sehingga diperkirakan jika penjurian disesuaikan dengan kategori, maka waktu pelaksanaan kegiatan tidak akan mencukupi untuk melaksanakan talkshow karena sebaran jumlah peserta di setiap kategori tidak berimbang.
13. Pada jelang akhir pleno kelulusan, masih ada beberapa Fasda yang masih upaya merevisi status kelulusan peserta di kelas binaannya, padahal aplikasi yang dikelola pusat usdah tertutup (cut off), Banyak Peserta dan Fasda yang sudah libur ke luar kota dan pada posisi blank signal, sehingga sulit atau tidak bisa mengakses zoom meeting kegiatan penutupan.
14. Penjab PKB Kab. Siak tidak diizinkan oleh pimpinan karena kesibukan pekerjaan di kantor, Penjab PKB Kab. Kep. Meranti tidak hadir, karena kegiatan yang bersamaan dan tidak ada penggantinya.
15. Ada peserta yang sudah terpilih mengikuti kegiatan, namun juga dipanggil mengikuti seleksi Jambore GTK Hebat, Ada peserta yang pada hari pertama teridentifikasi sakit, sehingga mundur dari kegiatan, Fasda PKMS Jenjang PAUD terlambat hadir pada sesi pertama hari pertama.
16. Masih banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami Aplikasi LMS.
17. Peserta dari unsur BKPSDM yang tidak hadir cukup banyak.
18. SMPN 1 Satap Kepau Baru: Peserta Kegiatan Tidak memenuhi kuota, Sulit nya Akses Internet, Berdasarkan laporan dari seorang Guru Banyak Siswa yg tidak masuk saat jam pembelajaran karena di ajak kerja oleh orang tuanya dan Guru-guru yg berada di Selat panjang kesulitan untuk kesekolah terutama saat musim hujan karena sering akses ke sekolah sering banjir, SDN 17 Teluk Lanus: Peserta Kegiatan Tidak memenuhi kuota 30 orang, Akses ke lokasi sangat terbatas di karenakan harus menyewa kapal, karena hanya ada 1 transportasi air yaitu kapal Pemda yang hanya ada 2 kali dalam seminggu, UPT SD Negeri 012 Rantau Kasih: Kondisi Sekolah sangat tidak layak karena masih berdingding papan yg tidak layak, Akses kesekolah sangat sulit dikarenakan melewati hutan pinus yang sangat berdebu, Sarana dan prasarana sangat tidak memadai sementara jumlah siswa sangat banyak, ini di sebabkan sekolah berada dalam kawasan PT RAPP yang sulit di berikan bantuan oleh pemerintah, Rupa Utara: Keterbatasan jaringan internet karena daerah yang cukup jauh.
19. Pada salah satu kabupaten kota yaitu bengkalis pulau terjadi pemadaman listrik berulang sehingga membuat kegiatan sedikit terkendala, dan ada kabupaten kota yang mengalami hujan cukup lebat mengakibatkan CGP datang terlambat.
20. Ruang kelas yang terasa lebih panas dari sebelumnya dikarenakan cuaca yang kurang mendukung, Narasumber diganti karena ada kegiatan jadi pembukaan menjadi tertunda cukup lama, dan penyampaian dari narsum cukup lama sehingga banyak memakan waktu untuk materi di kelas.
21. Beberapa Peserta hadir tidak tepat waktu, dikarena adanya surat yang tidak tersampaikan dengan baik oleh penjab.
22. Beberapa tamu undangan seperti kepala sekolah yang memiliki lokasi yang sangat jauh dimana menempuh jarak ke lokasi kegiatan lebih dari 2 jam dengan medan yang lumayan beresiko tidak dapat hadir, Banyak tamu undangan dari kepala sekolah dan kalangan komunitas yang hadir, Banyak kepala sekolah yang hadir belum melakukan registrasi di siajar sehingga memperlambat proses registrasi.
23. Proses Pembelajaran terlambat disebabkan menunggu pejabat Dinas.
24. Pada Lokakarya ini terdapat peserta yang tidak hadir cukup banyak, dikarenakan sakit dan izin keperluan lainnya.
25. Tempat pelaksanaan Panen hasil belajar masih ada yang belum memadai, terlalu sempit untuk peserta yang banyak.
26. Tidak ada kendala yang di alami oleh Guru Penggerak dalam melaksanakan pembelajaran

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

1. Memberdayakan fasilitator daerah untuk mendampingi peserta dengan melakukan penyamaan persepsi terkait bahan ajar yang akan disusun.
2. Mendapat informasi kegiatan pleno kelulusan di tingkat nasional juga ditiadakan dan pleno kelulusan diserahkan sepenuhnya ke satker, diskusi dengan pimpinan dan tim perencanaan, disepakati kegiatan dapat dilaksanakan dengan jumlah terbatas (perwakilan saja), Begitu teridentifikasi ada 3 peserta yang tidak bisa hadir, panitia segera meminta penjab kab./kota untuk segera mengirimkan penggantinya.
3. Meminta data peserta yang mengundurkan diri serta pindah ke pihak Pearson, Melakukan koordinasi dengan Penjab PKGBI pusat terkait data dan kesulitan yang dialami peserta saat asesmen awal dan akhir melalui WAG PIC PKGBI.
4. Tidak ada solusi.
5. Panitia lokasi berupaya membelikan dalam jumlah terbatas khusus untuk hari pertama sesuai kebutuhan seperti kertas plano, spidol dll, Melalui Fasda dan penjab Disdik, panitia berupaya untuk menelusuri peserta yang tidak hadir dan meminta hadir pada hari ke dua atau bagi yang tidak bisa mengikuti selama 2 hari atau lebih diminta untuk membuat surat pengunduran diri, Penjab Dinas Pendidikan diminta untuk mengganti lokasi sekolah tempat kegiatan.
6. Dewan juri bersedia menunggu peserta ataupun atasan langsung, rekan sejawat atau wali murid peserta untuk dapat bergabung di ruang wawancara untuk melakukan wawancara meskipun sudah diluar jadwal yang di sampaikan didalam undangan apabila alasan keterlambatan kehadiran karena hujan atau alasan teknis lainnya yang menyebabkan kualitas komunikasi online tidak bagus.
7. Narasumber dari pusat melakukan pendampingan secara daring selama 60 menit untuk memberi masukan, terutama dalam memperbaiki capaian level dari level 3 menjadi level 4, Memperbaiki bahan ajar sesuai masukan dari narasumber pusat dengan menambah materi, berkolaborasi, dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik di komunitas belajar, Memperbaiki bahan ajar sesuai masukan dari narasumber pusat dengan menambah materi, berkolaborasi, dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat dalam pelaksanaan asesmen yang berpusat pada peserta didik di komunitas belajar.
8. Dewan juri tetap menunggu karya/media peserta meskipun sudah melewati batas waktu selama peserta nya mengkonfirmasi kendala teknis yang dihadapi kepada dewan juri atau BGP.
9. Panitia lokasi berupaya membelikan dalam jumlah terbatas khusus untuk hari pertama sesuai kebutuhan seperti kertas plano, spidol dll, Melalui Fasda dan penjab Disdik, panitia berupaya untuk menelusuri peserta yang tidak hadir dan meminta hadir pada hari ke dua atau bagi yang tidak bisa mengikuti selama 2 hari atau lebih diminta untuk membuat surat pengunduran diri, Penjab Dinas Pendidikan diminta untuk mengganti lokasi sekolah tempat kegiatan, Pada hari pertama, kesepakatan panitia dengan penjab Disdik berupaya memindahkan ke lokasi yang representatif.
10. Narasumber memaksimalkan pemanfaatan HP bagi peserta yang tidak membawa laptop. Adapun untuk perangkat yang mengalami kendala, narasumber menyediakan cadangan pengganti sehingga kegiatan tetap dapat berjalan sesuai dengan yang di rencanakan.
11. Tidak ada solusi.
12. Talkshow sudah dimulai sejak pukul 13:00 WIB sebelum pembukaan kegiatan dilaksanakan.
13. Melakukan negosiasi dengan Tim Kerja Pusat, dikabulkan dengan membuka aplikasi dengan durasi hanya 3 menit untuk mengakomodir permintaan Tim PJOK Provinsi Riau, Mengingatkan, memotivasi dan meminta peserta join zoom melalui WAG dan Penjab/Fasda.
14. Upaya sudah dilakukan untuk meminta pengganti yang bisa mewakili, namun tidak ada yang bisa, sehingga kesepakatan panitia dan PPK, kedua peserta yang tidak hadir ini dibiarkan tanpa pengganti.
15. Melalui Penjab PKB Kab./Kota diminta untuk mengganti dengan yang lain sesuai kriteria yang dipersyaratkan, Melalui Penjab PKB Kab./Kota diminta untuk mengganti dengan yang lain sesuai kriteria yang dipersyaratkan, Pembelajaran sesi pertama, dua kelompok peserta digabung dengan Narasumber PKMS Jenjang Dikdas, karena materi relatif sama.
16. Fasda memotivasi dan menyediakan waktu untuk mengajarkan melalui WA/telpon secara japri.
17. Mengoptimalkan komunikasi dengan BKPSDM melalui PIC Disdik.
18. SMPN 1 Satap Kepau Baru: Perlu ada motivasi untuk guru2 agar tetap menjaga semangat dalam mendidik dan menghimbau kepada wali murid akan kesadaran penting nya pendidikan, SDN 17 Teluk Lanus: Jika ke teluk lanus harus konfirmasi dulu terkait ketersediaan keberangkatan transportasi, SD Negeri 012 Rantau Kasih: Perlu ada nya pembicaraan dengan pemerintah Kab. Kampar terkait nasib sekolah tersebut, Rupert Utara: Memanfaatkan perangkat yang mampu



Catatan :

• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

digunakan secara offline.

19. Panitia berusaha mengkonfirmasi ke pihak PLN terkait pemadaman listrik, Panitia dan PP mencoba menghubungi peserta yang terlambat untuk mengetahui lokasi dan berapa lama lagi akan sampai pada lokasi kegiatan.
20. Koordinasi kepada pihak sekolah untuk penambahan unit pendingin ruangan (kipas angin), Sebaiknya jika narsum berhalangan agar menginformasikan ke penggantinya secepat mungkin agar tidak menyita waktu.
21. Ketua Tim PGP langsung menghubungi dan komunikasi dengan Penjab.
22. Panitia mengkonfirmasi kedatangan tamu undangan kepada Panitia Dinas dan CGP yang bersangkutan, Panitia BGP dan Panitia dinas meminta agar CGP menelpon kepala sekolahnya untuk hadir sesuai dengan undangan yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan Kab. Inhu, Pengisian registrasi biodata dilakukan secara manual.
23. Melakukan koordinasi dengan dinas terkait waktu pelaksanaan kegiatan lokakarya.
24. Panitia langsung melakukan konfirmasi kepada PP terkait CGP yang tidak hadir.
25. Meminjam gedung-gedung daerah yang kapasitasnya besar.
26. Tidak ada solusi

[SK 2] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi riau [IKK 2.1] Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau

Progress/Kegiatan

Progres kegiatan yang telah berjalan mendukung mengenai ketercapaian IKK Predikat SAKIP BGP Provinsi Riau pada Triwulan IV yakni melakukan rapat koordinasi internal terkait capaian output serta menginput capaian output pada aplikasi Emonev Bappenas dan Sakti pada bulan Oktober, November, dan Desember. Melakukan pengukuran kinerja Triwulan IV pada aplikasi Spasikita. Satker BGP Provinsi Riau juga telah memiliki Lembar Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja yang ditanda tangani oleh Inspektur II. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun 2024 BGP Provinsi Riau mendapatkan nilai akuntabilitas kinerja sebesar 84.05 dari kriteria perencanaan kinerja sebesar 25.5, pengukuran kinerja sebesar 25.5, pelaporan kinerja sebesar 12.3, dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 20.75.

Kendala/Permasalahan

Pada Lembar Hasil Evaluasi (LHE) Akuntabilitas Kinerja BGP Provinsi Riau tahun 2024 masih terdapat catatan yang masih harus ditindaklanjuti, diantaranya: Target yang ditetapkan dalam PK beberapa kurang menantang, karena beberapa target PK tahun 2024 hanya menaikkan 1 (satu) angka dari realisasi tahun 2023. Padahal target yang ditetapkan tersebut merupakan target hasil koordinasi antara BGP Provinsi Riau dengan Tim SAKIP GTK (arahan Tim SAKIP GTK).

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan koordinasi kepada Tim SAKIP GTK

[SK 2] Meningkatnya tata kelola BGP Provinsi riau [IKK 2.2] Nilai kinerja anggaran atas penilaian RKA-K/L BGP Provinsi Riau

Progress/Kegiatan

Pada Triwulan IV, kegiatan yang mendukung mengenai ketercapaian IKK 2.1 adalah :

1. Kegiatan pelaksanaan anggaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Telah dilakukannya revisi anggaran tingkat Kanwil tepat waktu sebagai berikut:



Catatan :
• UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE



- Revisi Kanwil terkait dengan pemutakhiran dan Rencana Penarikan Dana (Halaman III DIPA);
- Revisi Kanwil terkait revisi pemblokiran sisa anggaran perjalanan dinas (Revisi Self Blocking);
- Revisi POK KPA yakni pemutakhiran Data Petunjuk Operasional (Revisi Administrasi dalam hal pagu anggaran tetap);

3. Telah menyampaikan LPJ bendahara tepat waktu.

4. Telah menyampaikan konfirmasi capaian output Bulan Oktober, November, dan Desember Tahun Anggaran 2024

Catatan :

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan data cut off per tanggal 30 Desember 2024 dari aplikasi SMART.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi adalah realisasi penyerapan anggaran tidak sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) di bulan November, hal ini disebabkan oleh adanya revisi pemblokiran sisa anggaran perjalanan dinas (Revisi Self Blocking) pada bulan November yang menyebabkan kegiatan-kegiatan tidak dapat dilaksanakan pada bulan tersebut sebesar Rp. 4.277.314.456,00.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang dilakukan antara lain yaitu berkoordinasi dengan Kanwil DJPB Riau terkait RPD pada TW IV

C. Capaian Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[DI.5634.QDC.011] Guru dan tenaga kependidikan yang mendapat pendampingan pembelajaran	Orang	1684	1652	32	Rp12.627.159.000	Rp11.196.440.450	Rp1.430.718.550
[DI.5634.SCI.010] Guru yang mengikuti Program Pendidikan Kepemimpinan Sekolah Model Baru	Orang	3608	3403	205	Rp65.771.903.000	Rp63.152.665.400	Rp2.619.237.600
[DI.5634.SCI.011] Guru dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti Inovasi Pembelajaran dalam peningkatan kompetensi	Orang	1876	2320	0	Rp3.446.979.000	Rp3.200.194.100	Rp246.784.900
[WA.5635.EBA.956] Layanan BMN	Dokumen	1	1	0	Rp10.000.000	Rp10.000.000	Rp0



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE




Balai Sertifikasi Elektronik

Rincian Output	Satuan	Fisik			Anggaran		
		Target	Capaian	Sisa	Pagu	Realisasi	Sisa
[WA.5635.EBA.962] Layanan Umum	Layanan	1	1	0	Rp90.741.000	Rp89.384.700	Rp1.356.300
[WA.5635.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	0	Rp5.124.182.000	Rp5.117.916.584	Rp6.265.416
[WA.5635.EBB.951] Layanan Sarana Internal	Unit	75	86	0	Rp756.477.000	Rp755.395.650	Rp1.081.350
[WA.5635.EBB.971] Layanan Prasarana Internal	Unit	2	2	0	Rp1.950.112.000	Rp1.949.389.200	Rp722.800
Total Anggaran					Rp89.777.553.000	Rp85.471.386.084	Rp4.306.166.916

D. Rekomendasi Pimpinan

1. Tim kerja perlu meningkatkan sosialisasi mengenai kepesertaan dan kehadiran pengawas dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu perlunya penegasan kepada fasilitator untuk peningkatan pelaporan kegiatan yang dilaksanakan untuk bisa tepat waktu agar realisasi anggaran juga bisa sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Kedepannya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disusun dengan mempertimbangkan waktu dan semua pihak yang terlibat agar sasaran peserta yang sudah ditargetkan bisa mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk selanjutnya tim kerja bisa melaksanakan evaluasi akhir tahun dengan semua pihak yang terlibat agar permasalahan-permasalahan yang ada sekarang tidak terulang kembali.
2. Rekomendasi bagi tim kerja agar kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi dengan melibatkan seluruh aktor yang berperan. Evaluasi akhir tahun ini diharapkan dapat mengatasi terulangnya kembali permasalahan yang ada saat ini hal ini berlaku untuk semua kegiatan baik PGP, PJOK, dan kegiatan inovasi yang telah dilaksanakan.
3. Rekomendasi bagi tim kerja adalah merangkul permasalahan dari peserta terutama terkait dengan aplikasi LMS peserta dan berkoordinasi dengan tim pusat terkait dengan permasalahan tersebut. Kedepannya calon peserta yang akan mengikuti peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat di mulai dengan mengadakan sosialisasi agar peserta dapat membayangkan bagaimana proses pelatihan yang akan mereka laksanakan. Untuk selanjutnya tim kerja bisa melaksanakan evaluasi akhir tahun dengan semua pihak yang terlibat agar permasalahan-permasalahan yang ada sekarang tidak terulang kembali.
4. Tim SAKIP BGP Provinsi Riau melakukan koordinasi dengan Itjen Kemendikbudristek terkait dengan target yang telah diarahkan oleh Tim SAKIP GTK.
5. Tim Perencanaan BGP Provinsi Riau melakukan koordinasi dengan Tim Bagian perencanaan GTK terkait jadwal kegiatan di TW IV untuk memaksimalkan nilai kinerja anggaran BGP Provinsi Riau.

Pekanbaru, 31 Desember 2024


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Kepala BGP Provinsi Riau
 Reisky Bestary, S.Pd., M.Pd



Catatan :

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BScE



4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu

**Pernyataan Telah Direviu
BGP Provinsi Riau
Tahun Anggaran 2024**

Kami telah mereviu laporan kinerja BGP Provinsi Riau untuk tahun anggaran 2024 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen BGP Provinsi Riau.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Pekanbaru, 24 Januari 2025
Ketua Tim Reviu,



Roberto Leonardo, S.T, M.Pd.

Pernyataan		Check List
Format	1. Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	<input checked="" type="checkbox"/>
Mekanisme Penyusunan	1. Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim/unit penyusun laporan kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini keandalannya	<input checked="" type="checkbox"/>
Substansi	1. Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	2. Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	<input checked="" type="checkbox"/>
	3. Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	4. IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	5. Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	<input checked="" type="checkbox"/>
	6. Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun- tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	<input checked="" type="checkbox"/>
	7. Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	<input checked="" type="checkbox"/>
	8. Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	<input checked="" type="checkbox"/>
	9. IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	<input checked="" type="checkbox"/>
	10. IKSS/IKP/IKK telah SMART	<input checked="" type="checkbox"/>